

**PENGARUH BUDAYA MADRASAH DAN KETELADANAN GURU
TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MAN 1 MAGETAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

PUSPA YULI ASTUTI

NIM. 201190223

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Astuti, Puspa Yuli. 2023. *Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Anhdita Dessy Wulansari, M. Si.

Kata Kunci: Budaya Madrasah, Keteladanan Guru, Sikap Disiplin Siswa.

Sikap disiplin siswa ialah kepatuhan siswa terhadap peraturan di lingkungan sekolah/madrasah sehingga tidak adanya suatu pelanggaran yang merugikan. Pada kurun waktu yang lalu, terjadi fenomena Pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan perubahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara *online*, sehingga berdampak pada penurunan sikap disiplin pada siswa. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di MAN 1 Magetan, fenomena penurunan sikap disiplin siswa ditemui pada salah satu mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak. Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dijumpai pelanggaran sikap disiplin oleh beberapa siswa, seperti: terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, pemakaian seragam yang kurang lengkap, serta terbiasanya belum menyelesaikan PR yang sudah diberikan. Mengingat pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting bagi siswa, maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan sikap disiplin. Pada lingkungan madrasah, pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan melalui budaya madrasah yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang dianut madrasah. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa yaitu dapat melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru dalam lingkungan madrasah.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengetahui signifikansi pengaruh budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023; 2) mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023; serta 3) mengetahui signifikansi pengaruh budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 208 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 131 dengan teknik *simple random* sampling. Pengambilan data dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada 131 siswa yang menjadi responden, yaitu siswa kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022-2023.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Budaya madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan presentase sebesar 45,2%. 2) Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan presentase sebesar 38,4%. Dan 3) Budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan presentase sebesar 50,6%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



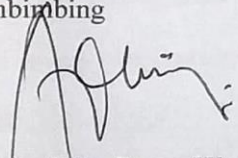
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Puspa Yuli Astuti
NIM : 201190223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

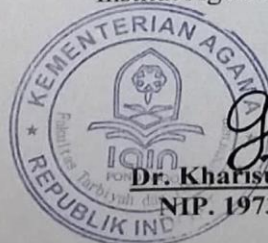

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

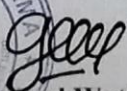
Ponorogo, 29 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Puspa Yuli Astuti
NIM : 201190223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

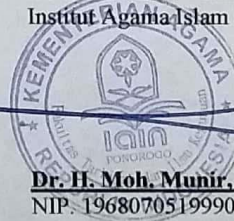
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag ()
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspa Yuli Astuti
NIM : 201190223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru
Skripsi/Tesis terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan Tahun
Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 16 Juni 2023

Penulis



Puspa Yuli Astuti
NIM. 201190223

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspa Yuli Astuti

NIM : 201190223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Maret 2023



Puspa Yuli Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Sikap Disiplin Siswa	11
2. Budaya Madrasah.....	18
3. Keteladanan Guru	25
4. Pengaruh Budaya Madrasah Dan Keteladanan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa	29
B. Telaah Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	48
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data	60
1. Deskripsi Data Tentang Budaya Madrasah Di MAN 1 Magetan	60
2. Deskripsi Data Tentang Keteladanan Guru Akidah Akhlak Di Kelas XI MAN 1 Magetan	63
3. Deskripsi Data Tentang Sikap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI MAN 1 Magetan	66
B. Statistik Inferensial	69
1. Uji Asumsi Klasik.....	69
2. Uji Hipotesis Dan Interpretasi.....	74
C. Pembahasan	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan dalam melaksanakan dan menghormati suatu sistem sehingga mengharuskan seseorang patuh pada peraturan, perintah, dan keputusan yang berlaku. Selain itu disiplin juga mengandung pengertian yaitu suatu kepatuhan terhadap perintah atasan, tanggung jawab pada tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Nilai disiplin yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat membangun suatu kualitas kehidupan yang baik.¹ Untuk itu sikap disiplin tidak dapat terbentuk dengan usaha dan waktu yang singkat, namun harus dibiasakan sedari dini. Siswa yang memiliki sikap disiplin tinggi akan tercermin perilaku yang dinamis, positif, serta bertanggung jawab mengemban tugas dan kewajibannya.

Urgensi mengenai pentingnya penanaman sikap disiplin pada siswa adalah, a) sikap disiplin siswa yang muncul karena kesadaran diri maka akan menghantarkan keberhasilan dalam belajarnya, begitupun sebaliknya siswa yang indiscipliner maka akan terhambat optimalisasi prestasi dan potensinya; b) tanpa disiplin yang baik suasana lingkungan sekolah maupun kelas menjadi kurang kondusif, pengaruh sikap disiplin akan memberi dukungan lingkungan yang nyaman, tenang, dan tertib pada proses pembelajaran; c) anak akan menjadi individu yang tertib dan teratur; d) sikap disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, hal tersebut karena kesadaran diri terhadap norma, aturan dan kepatuhan adalah syarat kesuksesan seseorang.² Pendapat diatas menjelaskan bahwa pengembangan sikap disiplin siswa adalah untuk mencapai pribadi yang unggul, serta menata perilaku siswa yang berhubungan dengan lingkungan.

¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 142–143.

² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Jakarta: Nusa Media, 2021), 7.

Pembentukan sikap disiplin siswa tidak hanya ditekankan dalam lingkungan keluarga saja, namun lingkungan masyarakat, sekolah/madrasah juga berperan penting. Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan berciri khas Islam yang mulai berkembang di Indonesia pada awal abad ke 20. Madrasah ialah tempat menempuh pendidikan yang telah diatur sebagai sekolah yang memuat pembelajaran agama Islam sebagai pokok pelajaran disamping pemberian ilmu pengetahuan umum dan bidang keahlian lainnya.³

Berdasarkan peraturan KMA nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, menjabarkan bahwa pembelajaran PAI di madrasah memuat pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Tafsir.⁴ Salah satu mata pelajaran PAI yang wajib diajarkan diseluruh jenjang pendidikan madrasah adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai agama Islam baik dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan terhadap pembentukan perilaku siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahayu dan Ucup Suprianta dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan kuat antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa.⁵ Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak yang dikelola dengan baik serta siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan kesehariannya, maka dapat menghantarkan siswa untuk memiliki akhlakul karimah. Untuk itu perlunya sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak didalam kelas, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan maksimal.

³ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), 25.

⁴ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indoneisa, 2019), 49.

⁵ Putri Rahayu, Ucup Supriatna, "Hubungan Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa," *Journal of Nusantara Education*, Vol. 1, No. 1 (2021): 25.

Kurun waktu belakangan ini terjadi sebuah fenomena perubahan paradigma pembelajaran akibat Pandemi *Covid-19*. Perubahan tersebut adalah pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang semula bersifat tatap muka dilakukan di kelas menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran daring tersebut menimbulkan berbagai macam dampak positif dan negatif. salah satu dampak negatifnya adalah menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Mengutip dari berita Kompas.Com, fenomena penurunan sikap disiplin siswa yang terjadi selama pembelajaran daring yang dimulai bulan Maret tahun 2022 akibat Pandemi *Covid-19* juga dijumpai di Sekolah Dasar Negeri 3 Klampok Kabupaten Malang. Penurunan disiplin ditandai dengan siswa terlambat mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta mencari jawaban tugas di *Google*. Hal tersebut terjadi karena sulitnya guru dalam memberikan arahan karena tidak bertemu secara langsung. Berbeda dengan di sekolah, guru dapat memberikan pengawasan dan contoh sikap disiplin secara langsung.⁶

Fenomena penurunan sikap disiplin juga ditemukan di MAN 1 Magetan, salah satunya pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Qoni'ah Nuril yang merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat pelanggaran disiplin disaat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh beberapa siswa, sebagai contohnya antara lain: terdapat siswa yang sering izin dan terlambat masuk kelas, beberapa siswa ada yang tidak mengikuti jalannya pembelajaran dengan tertib, belum menyelesaikan tugas yang telah diberikan, serta dijumpai beberapa siswa yang belum rapi dan lengkap dalam mengenakan seragam sesuai dengan aturan di madrasah. Faktor pelanggaran disiplin diatas disebabkan karena perbedaan kesenangan/kecenderungan siswa terhadap suatu mata pelajaran, serta siswa masih terbawa suasana pembelajaran daring akibat Pandemi Covid-19

⁶ Ahmad Aburizki, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SDN 3 Klampok," 2022.

saat di kelas X.⁷ Penurunan sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, pengaruh handphone dan televisi, dan faktor internal yaitu rasa malas dari dalam diri siswa.⁸

Pembentukan sikap disiplin siswa dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat, sekolah/madrasah, ataupun keluarga. lingkungan sekolah/madrasah juga sangat penting dalam membina sikap disiplin siswa.⁹ Lingkungan sekolah/madrasah membentuk kedisiplinan dengan menyusun peraturan atau tata tertib yang diberikan untuk semua warga sekolah/madrasah. Lingkungan sekolah yang dapat menegakan sikap disiplin maka akan maju dan memiliki kualitas mutu yang baik.¹⁰

Sikap disiplin siswa dapat dibentuk dengan usaha pembiasaan budaya dan kultur di sekolah/madrasah, yang teridentifikasi melalui beberapa unsur yaitu artefak sekolah, tata tertib, upacara-upacara dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah.¹¹ Budaya sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai keyakinan, kebijakan, norma, nilai-nilai, dan kebiasaan didalam sekolah/ madrasah yang dibentuk, diperkuat, dan dilestarikan melalui pimpinan dan peran guru.¹² Budaya madrasah yang kuat seperti keteraturan dalam berperilaku, membudayakan norma positif, menanamkan nilai, mewujudkan perubahan suasana, serta menjadikan kebiasaan baik sesuai dengan kaidah Islam maka akan mendukung pencapaian tujuan madrasah secara efektif. Oleh karena itu, agar terbentuknya pembiasaan budaya

⁷ Wawancara dengan Ibu Qoni`ah Nuril di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan, pada tanggal 2 Januari 2023.

⁸ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 370,

⁹ Apriliana Krisnawanti, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18*, 1 (2016): 125.

¹⁰ Dewi Puspitaningrum and Totok Suyanto, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 344.

¹¹ Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 70.

¹² Imron Arifin and Wahyudi, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dan Profesionalisme Guru* (Malang: Universitas Malang Press, 2018), 16.

sekolah/madrasah, peran guru sangat dibutuhkan sebagai penggerak dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan di sekolah/madrasah.¹³

Peran civitas akademik dalam lingkungan sekolah/madrasah seperti kepala sekolah, para guru, pegawai Tata Usaha, serta pengawas sekolah sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembentukan sikap disiplin siswa. pembentukan sikap disiplin siswa tidak akan berhasil jika semua warga sekolah/madrasah tidak bersungguh-sungguh disertai aksi dan tindakan yang nyata. Civitas akademik dengan tidak segan menegur, menasehati, mengingatkan dan membimbing siswa yang dirasa telah melanggar kedisiplinan. Upaya paling utama adalah memberikan contoh atau teladan yang baik dalam penerapan disiplin.¹⁴ Siswa saat di sekolah lebih banyak melakukan interaksi dengan guru, sehingga peran guru sangat fundamental di lingkungan sekolah/madrasah. Guru dituntut menguasai empat kompetensi keguruan serta memiliki kepribadian yang unggul agar mencapai keberhasilan dalam kegiatan mendidik. Selain itu tugas guru tidak hanya pada pemenuhan tanggung jawab profesinya namun juga mengemban tanggung jawab moral sebagai pendidik generasi bangsa. Guru harus menampilkan sosok yang berperilaku mulia dan menjadi panutan sesuai dengan nilai kebaikan dan norma yang berlaku di masyarakat.¹⁵

Tulus Tu'u berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa adalah dengan teladan. Perbuatan dan tindakan dirasa besar pengaruhnya dibandingkan hanya dengan perkataan. Contoh teladan dari atasan seperti kepala sekolah/madrasah, guru-guru, dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Siswa lebih mudah untuk meniru dari apa yang dilihat daripada apa yang mereka dengar, karena itu keteladanan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa.¹⁶ Peran guru dalam membina sikap disiplin

¹³ Harmadi, *Good Teacher* (Jakarta: Guepedia, 2020), 130.

¹⁴ Rinawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 39–40.

¹⁵ Murniarti AR, Nasir Usman, and Ulfah Irani, *Who Wants To Be A Teacher? Menyiapkan Guru Profesional Di Era Global Society 5.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2011).

¹⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 126.

disekolah/madrasah sangat diperlukan, salah satu bentuknya adalah pemberian teladan. Keteladanan guru merupakan perilaku yang sesuai dengan norma, nilai dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, serta aturan negara. Keteladanan merupakan suatu sikap yang diwujudkan, diamalkan dan dibuktikan bukan hanya sekedar dikutbahkan. Sebelum mengajarkan pada siswa akan pentingnya kedisiplinan, maka guru sudah harus mempunyai sikap disiplin agar dapat memberi contoh yang baik bagi siswanya.¹⁷

Penelitian ini berlokasi di salah satu Madrasah yang terletak di Kabupaten Magetan, yaitu MAN 1 Magetan. Pembiasaan budaya madrasah di MAN 1 Magetan terbilang baik, hal tersebut karena kegiatan pembiasaan disusun secara terstruktur oleh kepala madrasah dan dewan guru kemudian dijalankan dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bimbingan Konseling yaitu bapak Bayu Bagus Kusuma, didapati informasi bahwa pembiasaan budaya madrasah yang diterapkan antara lain: budaya 5 S antara warga madrasah, sholat duha sebelum masuk kelas, , tadarus Al-Quran sebelum memulai awal pembelajaran, pembiasaan solat duhur berjamaah, rutinan kegiatan mujahadah, pemeliharaan kebersihan dan keindahan madrasah, serta melaksanakan kerja bakti dengan warga madrasah. Pembiasaan budaya madrasah dibentuk dengan tujuan salah satunya adalah pembentukan dan penanaman sikap disiplin siswa.¹⁸

Abu, dkk dalam Muhammad Sobri, menjabarkan kriteria ketertiban yang menjadi bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah/madrasah, anatar lain: masuk dan pulang sesuai dengan jam pelajaran, menggunakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan pihak sekolah, membayar admisnistrasi sekolah, bertegur sapa, tepat waktu, mematuhi kebijakan yang ada di sekolah, serta sopan santun dalam pergaulan.¹⁹ Berdasarkan fenomena pelanggaran

¹⁷ Agustin, Nella, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 44.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Bayu Bagus Kusuma di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan, pada tanggal 9 November 2022.

¹⁹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Guepedia, 2020), 123.

kedisiplinan yang ada di MAN 1 Magetan diatas, maka sikap didiplin siswa kurang tercipta dengan maskimal karena belum sesuai dengan standar ketertiban yang menjadi bagian dari sikap disiplin seperti yang diungkapkan Abu, dkk diatas.

Fenomena diatas yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk menjadikan MAN 1 Magetan sebagai lokasi penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah pembiasaan budaya madrasah dan keteladanan guru MAN 1 Magetan dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa kelas XI MAN 1 Magetan. Berangkat dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH BUDAYA MADRASAH DAN KETELADANAN GURU TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI MAN 1 MAGETAN TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak tidak serta merta dapat membuat siswa disiplin saat pembelajaran berlangsung, karena dijumpai sebagian siswa seperti: masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, belum mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengenakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan madrasah.
2. Rendahnya sikap disiplin siswa kelas XI pada pembelajaran Akidah Akhlak, dapat disinyalir karena berbagai perbedaan kesenangan siswa terhadap mata pelajaran, serta dampak pembelajaran daring pada kelas X.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, maka perlu diberikan pembatasan masalah karena adanya berbagai keterbatasan, baik waktu, biaya ataupun jangkauan peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait pengaruh budaya madrasah dan

keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023?
2. Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut ini manfaat dari hasil penelitian antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta dapat dijadikan penunjang dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, manfaat penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Magetan, khususnya dalam hal pembentukan sikap disiplin siswa.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada guru mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa ketika berada di lingkungan madrasah, agar pembentukan sikap disiplin siswa dapat tercapai dengan optimal.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan bagi siswa terkait pentingnya sikap disiplin siswa di lingkungan madrasah, agar siswa lebih giat lagi dalam meningkatkan sikap disiplinya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan menjadi beberapa bab yang masing-masing bab memiliki sub-sub yang saling berkaitan. Sistematika penelitian ini dirancang dan diuraikan sebagai berikut:

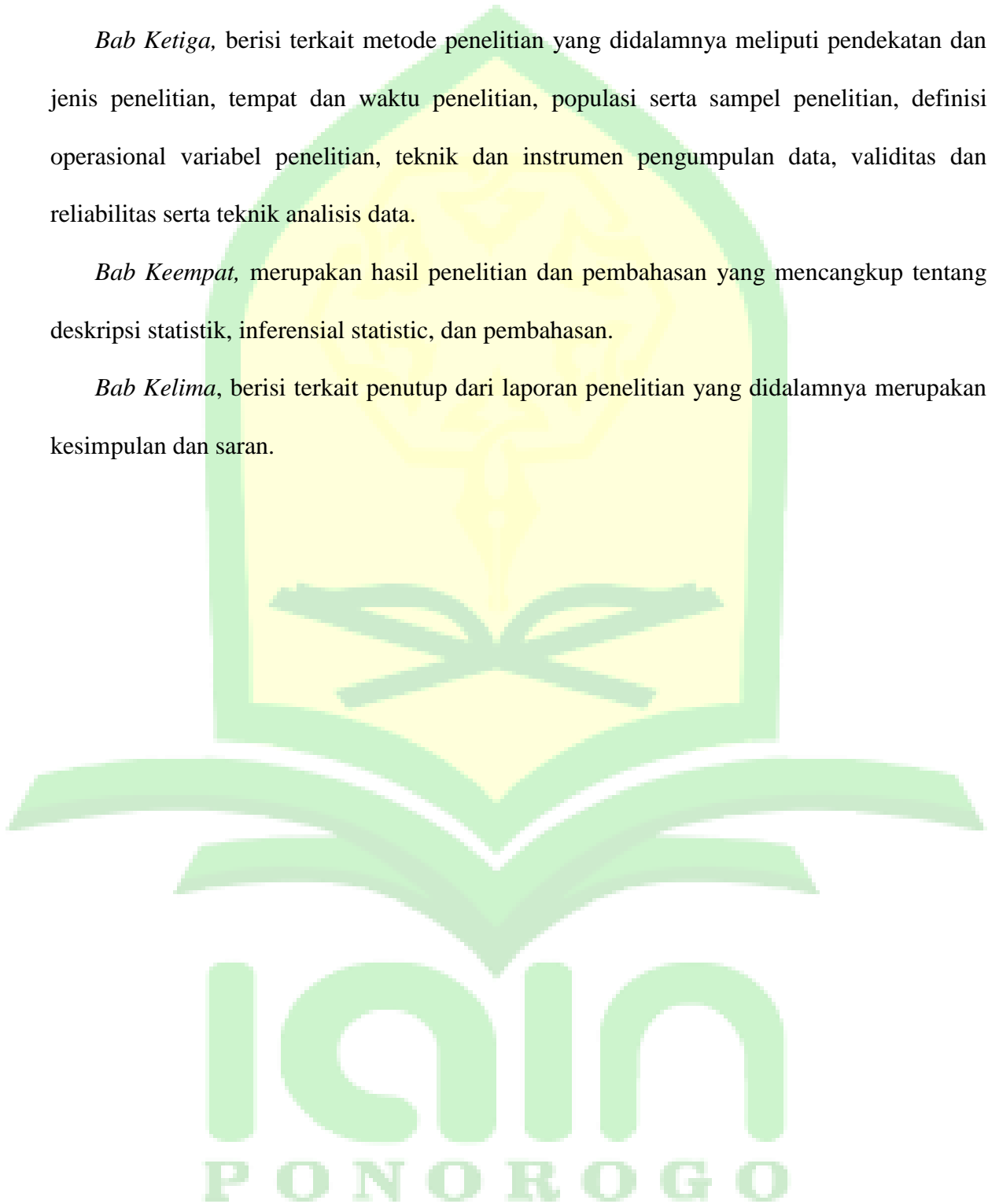
Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi sub bab antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian pustakan yang meliputi sub bab antara lain kajian teori tentang pembiasaan budaya madrasah, keteladanan guru dan sikap disiplin siswa, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, berisi terkait metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi serta sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang deskripsi statistik, inferensial statistic, dan pembahasan.

Bab Kelima, berisi terkait penutup dari laporan penelitian yang didalamnya merupakan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Disiplin Siswa

a. Pengertian Sikap Disiplin

Sikap disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat menghantarkan seseorang mencapai tujuan yang akan dicapainya dalam setiap kegiatan, tugas dan tanggung jawabnya, serta mencapai kehidupan yang harmoni baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta negara. Kata disiplin secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris “*discipline*” yang memiliki arti penganut atau pengikut. Kemudian, secara terminologi disiplin berarti sebagai suatu keadaan tertib dimana seseorang tunduk dengan peraturan atau ajaran yang dibuat para pemimpin.

Hamalik mengungkapkan pengertian disiplin yaitu, suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses dan perilaku yang didalamnya mengindikasikan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan ataupun ketertiban. Kemudian, Wijaya dan Rusyan dalam Naim, mengungkapkan bahwa disiplin ialah sesuatu yang terletak dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.²⁰ Sedangkan berdasarkan pendapat Imron, definisi sikap disiplin siswa dalam konteks pendidikan berarti suatu keadaan teratur yang dimiliki siswa di lingkungan sekolah/madrasah, tanpa ada pelanggaran-

²⁰ Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 148–1499.

pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan sekolah secara keseluruhan.

Sikap disiplin sangat penting bagi siswa, hal tersebut karena dalam konsep didiplin terkandung makna yang disampaikan oleh Good's, yang dikutip oleh Muhammad Rifai dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik*, sebagai berikut: 1) proses atau hasil pengarahan dan pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, serta 2) mencari suatu kegiatan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan meskipun menghadapi rintangan.²¹ Oleh sebab itu dalam lingkungan sekolah/madrasah sikap disiplin siswa perlu dibina dan dibudayakan, hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi siswa serta menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.

Siswa dapat menerapkan sikap disiplin di sekolah/madrasah dengan mematuhi peraturan dan tata tertib yang sudah disepakati bersama. Penguatan sikap disiplin penting dimiliki oleh seseorang sehingga nantinya akan muncul nilai-nilai baik lainnya. Disiplin yang dilaksanakan siswa di lingkungan sekolah/madrasah maka diharapkan siswa akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya baik pada saat bersekolah maupun bekal hidup di kemudian hari.²² Meskipun disiplin dalam sekolah merupakan aspek non akademis, namun sangatlah penting untuk diberdayakan secara optimal dalam setiap diri siswa. Hal tersebut karena sikap disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menuntut ilmu dan memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan siswa.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu yang timbul dari dalam diri siswa yang disebut faktor internal maupun dari luar diri siswa atau faktor

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widiya Puspita, 2018), 79.

²² Minhajul Ngabidin and Dkk, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Yogyakarta: Deepublisher, 2021), 145.

eksternal. Maka untuk keberhasilan dalam pembinaan sikap disiplin siswa harus diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.²³

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi sikap disiplin siswa berasal dari kondisi fisik atau jasmani. Beberapa yang termasuk dalam faktor fisiologis yaitu: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Siswa yang memiliki keadaan fisiologis yang sehat cenderung dapat melaksanakan disiplin di sekolah/madrasah dengan baik.

b) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologi yang dapat mempengaruhi proses disiplin siswa antara lain: minat, bakat, konsentrasi, motivasi, serta kemampuan kognitif.

c) Faktor perorangan

Faktor perorangan merupakan sikap siswa terhadap suatu peraturan yang juga berpengaruh pada disiplin siswa. Misalnya sikap siswa yang acuh dan tidak mencerminkan sikap disiplin maka akan tetap melanggar walaupun sudah mengetahui tentang ketentuan atau peraturan yang ada.

2) Faktor Eksternal

Terdapat berbagai hal yang menjadi faktor pengaruh sikap disiplin siswa, yaitu:

- a) Keteladanan. Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin siswa, sebab sikap dan tindak tanduk yang dicerminkan kepala sekolah, guru dan orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu, orang tua dan guru dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi siswa.

²³ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 96.

- b) Kewibawaan. Kepala sekolah, guru, dan orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi siswa. Seseorang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang.
- c) Hukuman dan ganjaran. Pemberian hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku siswa, salah satunya dalam pembentukan sikap disiplin. Apabila siswa melakukan suatu pelanggaran namun tidak ada hukuman atau teguran, maka akan timbul kebiasaan yang kurang baik.
- d) Lingkungan. Faktor yang tidak kalah penting dan berpengaruh pada pembentukan disiplin siswa adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh pada perbuatan positif.²⁴
- e) Budaya sekolah/madrasah. Budaya sekolah/madrasah pada hakikatnya membentuk karakter salah satunya sikap disiplin siswa. Upaya pembentukan sikap disiplin siswa melalui budaya sekolah diperlukan konsesus bersama warga sekolah/madrasah yang ada menjadi perilaku berupa norma, nilai, adat istiadat dan kebiasaan.²⁵

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, Tulus juga mengemukakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi terhadap pembentukan disiplin, antara lain:

- a) Teladan merupakan perbuatan dan tindakan yang lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

²⁴ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: UMSU Press, 2021), 113.

²⁵ Andarusni, dkk "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang," *Sikola: Jurnal kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2021): 129.

- b) Lingkungan berdisiplin. Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- c) Latihan berdisiplin. Sikap disiplin dapat dibentuk dengan cara latihan dan pembiasaan. Melakukan latihan disiplin secara berulang-ulang serta membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, maka akan membantu terbentuknya sikap disiplin dalam diri siswa.²⁶

c. Indikator Sikap Disiplin

Sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik maka diharapkan dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dengan teratur, baik dalam proses belajar serta menunaikan kewajiban. Indikator sikap disiplin yang diungkapkan oleh Aslamiah, dkk dalam bukunya yang berjudul pengelolaan kelas, dijabarkan antara lain:

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 6) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 7) Mengatur waktu belajar.
- 8) Berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 9) Taat dalam menggunakan fasilitas belajar.²⁷

Sedangkan indikator siswa yang disiplin menurut pendapat Hurlock yaitu:

- 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah
- 2) Mempersiapkan belajar

²⁶ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 126.

²⁷ Aslaniah and Dkk, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), 173.

- 3) Perhatian terhadap kegiatan belajar
- 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Menurut Muhammad Sobri, siswa yang memiliki sikap disiplin disekolah dapat dilihat dari tiga aspek, antara lain: Aspek ketertiban, indikatornya meliputi: a) Datang dan pulang tepat waktu; b) Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah; c) Tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar. Aspek kemampuan mengendalikan diri, indikatornya meliputi: a) Mengumpulkan tugas tepat waktu; b) Bersikap tenang dalam proses belajar mengajar; c) Tidak berbohong. Aspek Kemampuan berkonsentrasi, indikatornya meliputi: a) Mengerjakan tugas dengan baik; b) Fokus mengerjakan tugas; c) Memperhatikan penjelasan guru; d) Akif dalam kegiatan belajar mengajar.²⁸

Sikap disiplin siswa identik dengan ketertiban dan kepatuhan berperilaku, hal tersebut sesuai dengan pemaparan indikator yang telah dijabarkan oleh berbagai pendapat diatas. Oleh karena itu, pembentukan dan pembinaan sikap disiplin siswa sangat penting dilakukan, baik dilingkungan sekolah/madrasah, keluarga, ataupun masyarakat.

d. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam lembaga pendidikan Madrasah mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan materi yang masuk dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akidah Akhlak terdiri dari dua aspek yaitu akidah dan akhlak. Pengertian akidah berdasarkan pemaparan dari Al-Banna dalam Anugrah Arifin yaitu, berupa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati secara mutlak, yang mendatangkan ketentraman jiwa serta tidak tercampuri sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan akhlak menurut Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih dalam Hasruddin

²⁸ Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, 23–24.

Dute, ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.²⁹

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan akidah siswa sehingga dapat memiliki keyakinan serta keimanan yang kokoh hingga dapat mengamalkan asmaul husna. Sedangkan dalam aspek akhlak yaitu membentuk siswa yang dapat memiliki akhlak yang baik dan berusaha menghindari akhlak tercela.³⁰

Dengan demikian mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter, sikap, perilaku, dan motivasi untuk mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran akidah akhlak, dimana akidah akhlak tersebut sebagai pembina karakter umat Islam serta sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam sehari-hari.³¹

2) Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah, berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, yaitu: a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dengan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³²

²⁹ Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak: Berbasis Humanistik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 3-5.

³⁰ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Jakarta: Publica Indoneisa Utama), 61.

³¹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Sekolah/ Madrasah* (Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2022), 148.

³² Direktorat KSKK Madrasah, 32-33.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulai siswa semaksimal mungkin.
- c) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik, sosial melalui akidah akhlak.
- d) Perbaikan kesalahan, kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.
- e) Pencegahan siswa dari hal yang negatif dari lingkungan maupun dari budaya asing.
- f) Pengajara terkait informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.³³

2. Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya Madrasah

Budaya berdasarkan etimologi berasal dari bahasa Sanskerta “*budhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari budi, berarti akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Owen berpendapat bahwa budaya merupakan filsafat-filsafat, ideologi, nilai-nilai, asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, harapan, sikap, dan norma-norma bersama yang mengikat dan mempersatukan komunitas.³⁴ Dalam lingkup pendidikan budaya sekolah/madrasah bukan hanya refleksi dari sikap para personil sekolah, namun juga merupakan cerminan kepribadian yang ditunjukkan oleh perilaku individu dan kelompok dalam sebuah komunitas sekolah/madrasah.

Budaya madrasah merupakan suatu ciri khas yang telah ada dan menjadi citra dari suatu madrasah tersebut. Menurut Kasali yang dikutip Muhaimin dalam bukunya,

³³ Sunhaji, 149.

³⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 258-259.

definisi budaya madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru, para siswa, dan karyawan yang ada dalam madrasah. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam madrasah tersebut.³⁵

Suprpto, dkk menjelaskan bahwa yang dimaksud budaya sekolah/madrasah merupakan kualitas kehidupan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah/madrasah. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah/madrasah merupakan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan dan aktivitas siswa.³⁶ Kemudian Sri Lestari mengungkapkan pendapatnya terkait pengertian budaya sekolah/madrasah yaitu, pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok yang didalamnya terkandung cara berfikir, perilaku, sikap, dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak.³⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya madrasah merupakan suatu nilai-nilai, norma, atau kebiasaan yang dianut oleh seluruh warga madrasah, sehingga akan timbul suatu ciri khas yang membedakan dengan sekolah/madrasah lainnya.

b. Kegiatan Budaya Madrasah

Sekolah atau madrasah merupakan suatu wadah formal dalam mendidik serta mengembangkan sikap dan karakter. budaya sekolah/madrasah dapat mempengaruhi

³⁵ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 48.

³⁶ Suprpto, dkk, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), 17.

³⁷ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020),

perilaku lingkungan warga sekolah, serta dapat membawa perubahan besar apabila budaya tersebut tertanam dengan positif dan bagus.³⁸

Tujuan pelaksanaan program pembiasaan budaya di sekolah/madrasah adalah membentuk sikap pada diri siswa. Bentuk-bentuk budaya madrasah dapat meliputi:

- 1) Budaya sholat berjamaah. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah baik shalat dhuha ataupun shalat dzuhur, dilakukan bagi siswa, guru, dan staf madrasah. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan berjamaah sebelum masuk sekolah. Sedangkan budaya shalat dzuhur dilaksanakan berjamaah ketika waktu dzuhur tiba. Penerapan pembiasaan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta melatih siswa bertanggung jawab dalam menaati aturan aturan yang sesuai dengan syariat agama.
- 2) Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) antar sesama warga madrasah. Budaya 5S di madrasah dilakukan oleh seluruh warga madrasah, sebagai bentuk membangun hubungan yang baik dan penghormatan kepada sesama warga madrasah.
- 3) Budaya berdoa sebelum memulai dan menutup pembelajaran di kelas. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan di dalam kelas, yang dilakukan guru dengan siswa ketika akan memulai kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Tujuan pembiasaan ini membentuk siswa yang tidak hanya baik dalam segi intelektual namun juga spiritual.
- 4) Budaya tadarus bersama dikelas. Pembiasaan budaya tadarus Al-Quran dilaksanakan oleh siswa pada pagi hari sebelum masuk waktunya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan agar ilmu yang didapatkan mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT.
- 5) Pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan budaya yang diterapkan madrasah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan

³⁸ Merinda Tria Vilian and Minsih, "Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata 2*, no. 1 (2021): 153.

ekstrakurikuler pilihan meliputi bidang religi, teknologi, olah raga, serta seni. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan positif, serta dapat mengasah bakat dan minatnya.³⁹

- 6) Budaya menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Pembiasaan budaya ini dilakukan dengan membentuk petugas piket harian siswa membersihkan kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan cara menyiapkan sarana prasarana kebersihan yang lengkap.
- 7) Budaya memperingati hari besar Islam. Pembiasaan budaya ini dilakukan setiap tahunnya khusus pada perayaan hari-hari besar Islam, yaitu pada kegiatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, serta Idul Adha.⁴⁰

Budaya sekolah/madrasah memiliki ciri khas masing-masing yang dibentuk oleh sekelompok orang yang berinteraksi antar warga sekolah baik pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat bahkan warga sekolah yang membentuk kebiasaan sehingga menjadi tradisi lembaga tersebut. Menurut Wiyani dalam Ahmad Mufit Anwari, terdapat upaya pembentukan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya sekolah/madrasah yaitu:

- 1) Pembiasaan spontan, upaya melalui pembiasaan spontan dapat dilakukan mulai dari memperingati siswa jika terlambat, pemberian sanksi pada siswa maupun pendidik jika telah melanggar tata tertib sekolah.
- 2) Pembiasaan rutin, kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan rutin, misalnya adalah upacara bendera setiap hari senin, doa bersama sebelum dan mengakhiri pembelajaran di kelas, pemeliharaan kebersihan.

³⁹ Affa Azmi Rahman Nada and Dkk, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 84–87.

⁴⁰ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religiuas) di Lingkungan Madrasah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 70-74.

- 3) Pengkondisian, merupakan faktor pendukung seperti pelestarian lingkungan sekolah/madrasah, artefak melalui kata-kata bijak yang menjadipajangan di lorong sekolah/madrasah.⁴¹

Husna Nasihin dalam Muhammad AR berpendapat, bahwa proses internalisasi karakter melalui pembiasaan yang didasarkan pada budaya yang ada di sekolah/madrasah dapat berpengaruh pada pembentukan sikap. Pengembangan pembiasaan budaya madrasah untuk mendukung pendidikan sikap dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan nilai karakter pada lingkungan madrasah.
- 2) Guru dan semua warga madrasah konsisten dalam memberi dukungan terhadap pendidikan karakter.
- 3) Penerapan peraturan madrasah.
- 4) Guru dan tenaga pendidikan berbicara dengan sopan.
- 5) Layanan pendidikan/pembelajaran yang efektif.⁴²

Penjabaran diatas merupakan bentuk kegiatan budaya yang dilaksanakan di sekolah/madrasah dengan tujuan tidak lain adalah pembentukan sikap positif pada diri siswa. Budaya madrasah yang tertanam dengan baik serta terdapat kesadaran yang penuh bagi warga madrasah untuk ikut serta melaksanakan pembiasaan, maka akan berdampak pada mutu dan kemajuan madrasah.

c. Pengembangan Budaya Madrasah

Pengembangan budaya madrasah yang bersifat Islami perlu dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Hal tersebut karena madrasah memiliki visi dan misi mengemban penanaman akidah dan pengamalan agama Islam bagi siswa. Terdapat beberapa budaya islami yang perlu diterapkan dan dibiasakan agar ciri khasnya tidak hilang, antara lain:

⁴¹ Ahmad Mufit Anwari, *Strategi Pembelajaran (Orientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jawa Barat: EDU Publisher, 2020), 73–75.

⁴² Muhammad AR, Sulaiman, and Suhami, *Pendidikan Karakter Dan Implikasinya Terhadap Revolusi Mental Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia* (Aceh: Ar Raniry Press, 2021), 51.

Pendalaman ilmu-ilmu agama; Kepatuhan; Kesalehan; Kemandirian; Kesederhanaan; Toleransi; Qana'ah; Rendah hati; Ketabahan; Kesetiakawanan; Ketulusan; Istiqamah; Kemasyarakatan; dan kebersihan.⁴³

Budaya sekolah/madrasah mencerminkan kualitas kehidupan pendidikan yang tumbuh dan berkembang didasarkan pada spirit serta nilai-nilai tertentu yang dianut suatu sekolah/madrasah. Model pengembnagan budaya sekolah/madrasah berdasarkan tataran nilai-nilai adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan siswa

Nilai keimanan dan ketaqwaan dapat dikembangkan dengan program dan pembiasaan yang bernuansa peningkatan imtaq. Seperti: kegiatan rutinitas religi madrasah, shalat berjamaah di madrasah, kegiatan peringatan hari besar agama Islam, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

2) Nilai-nilai kebersamaan siswa.

Nilai kebersamaan siswa dapat dilihat ketika siswa selalu menerapkan ukuwah Islamiyah dalam melakukan interaksi baik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Seperti, saling membantu sesama siswa yang kesusahan, serta bekerjasama dalam kegiatan sekolah.

3) Nilai saling menghargai siswa

Nilai ini diindikasikan dengan terjalinya kerukunan dalam beragama, serta tidak ada perselisihan yang mengarah pada anarkis.

4) Nilai tanggung jawab siswa

Nilai tanggung jawab pada diri siswa diindikasikan dengan siswa menunaikan tugas-tugas yang dibebankan serta melaksanakan peraturan sekolah/madrasah.

⁴³ Ma'ruf Amar, *Membangun Pendidikan Karakter* (Bali: Istiqlal Publishing Group, 2016), 68–78.

⁴⁴ Suprpto, dkk, 129-132.

5) Nilai-nilai keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan

Nilai-nilai tersebut dapat diindikasikan dengan adanya penetapan piket guru, adanya penjaga sekolah, piket siswa, pengadaan sarana prasarana kebersihan.

6) Nilai-nilai hubungan antara siswa dengan seluruh warga madrasah

Nilai hubungan tersebut dibangun dengan komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan kepala madrasah dan guru.

7) Nilai etika

Nilai etika atau akhlak mulia perlu dibiasakan karena merupakan sebuah tata aturan, nilai tersebut penting diterapkan dalam lingkungan sekolah/madrasah sebagai aturan dalam berinteraksi.

8) Nilai kejujuran

Semua warga sekolah harus dilatih berbuat jujur, mulai jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan, dan jujur kepada orang lain.

9) Nilai menghormati hukum dan peraturan

Nilai diatas dibudayakan untuk menghormati hukum dan peraturan atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah kita buat untuk kebaikan.

10) Nilai mencintai belajar

Nilai mencintai belajar dibudayakan agar siswa mengembangkan pemikiran bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk belajar menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.⁴⁵

Hasil pengembangan budaya sekolah/madrasah yaitu meningkatkan perilaku yang konsisten, serta untuk menyampaikan kepada seluruh personil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun kepribadian dalam lingkungan sekolah/madrasah mereka. Dalam menciptakan budaya madrasah yang kuat dan positif diperlukan rasa saling percaya dan saling memiliki terhadap madrasah. Manfaat yang

⁴⁵ Eva Maryamah "Pengembangan Budaya Sekolah," *Tarbawi*, Vol.2, No. 2 (2016): 90-91.

diperoleh dengan pengembangan budaya sekola/madrasah yang kuat, kondusif dan bertanggung jawab ialah:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik.
- 2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertical maupun horizontal.
- 3) Lebih terbuka dan transparan.
- 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi.
- 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan.
- 6) Dapat beradaptasi baik terhadap perkembangan IPTEK.⁴⁶

3. Keteladanan Guru

a. Pengertian Keteladanan Guru

Kata keteladanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu (perbuatan atau hal) yang patut ditiru maupun dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab, makna kata teladan terdapat pada kata *uswah* (teladan) dan *qudwah* (panutan).⁴⁷ Ishlahunnisa dalam Rasto mengartikan kata teladan yaitu suatu penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang seharusnya diajarkan dengan memberikan contoh.⁴⁸ Pengertian keteladanan menurut Elis susilawati dalam Mukhlison, yaitu semua gerak-gerik tingkah laku baik seseorang yang sellau dijadikan contoh.⁴⁹ Kesimpulan terkait pengertian keteladanan berdasarkan paparan pendapat diatas adalah suatu perilaku yang bersifat positif serta dapat dijadikan panutan atau contoh bagi orang lain.

Keteladanan guru menurut definisi Mulyasa dalam Pristi Suhendro yaitu, sikap guru yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga

⁴⁶ Daryanto, dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 13.

⁴⁷ Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Quran* (Yogyakarta: Diandra Primamita Media, 2020),

⁴⁸ Rasto, *Guru Literat, Why Not* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 112.

⁴⁹ Mukhlison, Ahmad, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 158.

berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan Sumber Daya Manusia.⁵⁰ Rahman dan Amri mengartikan keteladanan guru merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu. Sedangkan menurut Hawi dalam Wahjoedi, keteladanan guru merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, serta patut ditiru oleh siswa, baik dalam tutur kata atau perkataannya. Keteladanan tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁵¹

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pemaparan di atas adalah keteladanan guru merupakan sikap positif yang harus ada pada diri seorang guru, yang nantinya dapat dijadikan contoh berperilaku siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan orang tua kedua di sekolah, dengan demikian seluruh tutur kata serta tindak tanduknya akan berdampak pada siswanya.⁵² Keteladanan guru merupakan keniscayaan dalam pendidikan, sebab menurut Ibnu Kaldun dalam Puguh Sudarminto siswa lebih mudah dipengaruhi dengan cara peniruan dan peneladanan yang mereka saksikan daripada dipengaruhi melalui nasihat atau perintah.⁵³

b. Bentuk Keteladanan Guru

Sebagai pengemban tugas mendidik moral siswa, guru diharuskan memiliki keteladanan yang baik. Jamal dalam Karso, berpendapat bahwa keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip. Sedangkan thamrin menguraikan macam-macam bentuk keteladanan yang dapat diterapkan guru adalah:

⁵⁰ Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 44.

⁵¹ Wahjoedi and dkk, *Problematika Pendidikan Ekonomi* (Jawa Timur: Academia Publicatoin, 2022), 99.

⁵² Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, dan Umar Sidiq, "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *JIE: Journal Of Islamic Education*, 6. No, 2 (2021), 132.

⁵³ Puguh Sudarminto, *Guru Zaman Now* (Jakarta: Media Nusa Creative, 2021), 24.

- 1) Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat sehingga dapat diteladani oleh siswa.
- 2) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan peserta didik berakhlak mulia.
- 3) Keteladanan akhlak mulia. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh guru, yaitu melaksanakan solat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek.
- 4) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Sebagai seorang pendidik harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
- 5) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan.⁵⁴

Macam-macam keteladanan guru diatas dapat dibentuk dari berbagai faktor yang mempengaruhi, antara lain: 1) memiliki sifat/akhlak yang baik. 2) dapat menguasai dengan baik bidang keilmuan yang digelutinya. 3) memiliki kedisiplinan yang tinggi dan bertanggung jawab. 4) taat kepada agama. 5) berpakaian sopan. Serta 6) berhubungan baik dilingkungan sekolah atau masyarakat.⁵⁵

c. Indikator Keteladanan Guru

Menurut Hamzah beberapa kriteria keteladanan guru yaitu:

⁵⁴ Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pensisikan Program Pascasarjana Unoversitas PGRI Palembang*, 2019, 388–89.

⁵⁵ Syarifah Rohana, "Pembinaan Kepribadian SIswa Melalui Keteladanan Guru," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 5 (2013): 104–6.

- 1) Bersikap adil terhadap sesama siswa, seorang guru harus memperlakukan siswa dengan cara yang sama;
- 2) Berlaku sabar karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika di dalam memberikan teladan; bersifat kasih sayang, sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang;
- 3) Berwibawa, seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan;
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keterampilan keguruan.
- 5) Mendidik dan membimbing, seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing.
- 6) Bekerja sama dengan demokratis, artinya adalah dalam mendidik siswa tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun juga harus ada kerja sama dengan teman sejawat.⁵⁶

Sedangkan Munirah berpendapat bahwa guru dapat dikatakan terpuji atau teladan hendaknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Mengharapkan ridha Allah. Guru dalam melaksanakan tugasnya hendaknya dilandasi niatnya dengan tulus dan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah. Guru harus menginternalisasikan nilai-nilai keikhlasan dalam setiap tindakanya dalam pendidikan.
- 2) Berakhlak mulia. guru merupakan pembawa akhlak bagi siswanya, maka jika menghendaki siswa memiliki akhlak yang baik maka terlebih dahulu guru harus berakhlak mulia.
- 3) Menciptakan nuansa keakraban dengan siswa.

⁵⁶ Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, 47–48.

- 4) Baik dalam bertutur kata. Guru sebagai figur teladana semestinya memiliki tutur kata yang baik dan menyenangkan.
- 5) Jujur dan amanah. Kejujuran merupakan kunci keberhasilan menunaikan tugasnya.
- 6) Konsisten dalam pekerjaan dan perbuatan. Guru harus berbuat sesuai dengan ilmu atau ucapannya, ketidaksesuaian antara ucapan dengan perbuatan merupakan perilaku tercela guru.
- 7) Adil dan egaliter. Keadilan dan egaliter mempunyai nilai guna menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang siswa dengan guru.
- 8) Rendah hati. Sikap rendah hati dapat membawa siswa merasakan kesejukan, kedamaian, dan keakraban siswa dengan guru.
- 9) Berani. Keberanian adalah melakukan transparansi dirinya seperti kekurangan dan keunggulan diri kepada siswa.
- 10) Sabar dan mengekang hawa nafsu.⁵⁷

4. Pengaruh Budaya Madrasah Dan Keteladanan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa

Sikap disiplin siswa ialah perbuatan yang mencerminkan selalu mentaati peraturan, kebijakan, dan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah/madrasah. Siswa dikatakan disiplin apabila ia telah memenuhi indikator-indikator umum sikap yang mengarah pada ketertiban. Upaya pembinaan sikap disiplin siswa di lingkungan madrasah adalah dengan menunaikan pembiasaan budaya madrasah. Evinna Cinda dan Arnold Jacobus, berpendapat bahwa metode pembiasaan melalui budaya madrasah dirasa efektif dalam membina disiplin siswa, karena untuk membangun sikap disiplin siswa maka tidak hanya cukup dengan menyampaikan saja, namun dibutuhkan sebuah perbuatan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan.⁵⁸ Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Adi

⁵⁷ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 74–76.

⁵⁸ Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 28.

Wahyudi Dalimunthe, yang mengatakan bahwa budaya atau kultur yang berkembang di madrasah merupakan faktor pendorong munculnya sikap disiplin siswa. Faktor budaya madrasah yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa yaitu: artefak sekolah/madrasah, upacara, tata tertib, serta nilai dan keyakinan yang dianut di lingkungan sekolah/madrasah.⁵⁹

Selain dari pembiasaan budaya yang ada di madrasah, sikap disiplin siswa tidak dapat terbentuk secara maksimal tanpa adanya peran dari guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan. Ketika di madrasah siswa banyak berinteraksi dengan guru, baik ketika kegiatan pembelajaran maupun ketika diluar kelas, dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Tulus Tu'u dalam Susanto, menjabarkan beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin, salah satunya yaitu faktor teladan.⁶⁰

Ahmad Susanto berpendapat bahwa keteladanan yang ditampilkan dan dicontohkan oleh guru memiliki pengaruh pada sikap disiplin siswa. Hal tersebut karena siswa lebih mudah meniru dari apa yang dilihat daripada apa yang mereka dengar, karena itu keteladanan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa. Oleh sebab itu, guru yang bertugas sebagai pendidik dan pembina moral siswa harus memberi teladan atau uswah yang baik pada siswanya.⁶¹ Berpijak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dilakukan untuk mencegah agar tidak adanya pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama. Berikut ini peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu yang akan dikaji ulang agar menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu:

⁵⁹ Adi Wahyudi Dalimunthe, *Menjadi Guru Masa Depan* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 73–74.

⁶⁰ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 125.

⁶¹ Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 126.

1. Penelitian pertama dilakukan Anisah Hamidah pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun“. Latar belakang penelitian ini didasari pada hasil pengamatan di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, terdapat permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa yaitu keterlambatan siswa saat berangkat sekolah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif *expost facto*. Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa:(1) menunjukkan bahwa taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (65,475) > F_{tabel} (3,15)$, dengan persamaan regresi $Y = -10,167 + 0,618 X_1$, jadi H_0 ditolak (2) menunjukkan bahwa taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (145,285) > F_{tabel} (3,15)$, dengan persamaan regresi $Y = -19,123 + 0,855 X_2$, jadi H_0 ditolak. (3) Pada perhitungan ketiga variabel diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (84,974) > F_{tabel} (3,15)$, jadi H_0 ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.⁶² Penelitian yang dilakukan Anisah Hamidah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena sama sama menggunakan keteladanan guru sebagai variabel bebas dan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost facto*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, salah satu variabel bebas yang diteliti adalah budaya madrasah. Selain itu, variabel terikat yaitu sikap disiplin siswa tidak berfokus pada kedisiplinan shalat berjamaah.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Sandri Nopianti, Alfiandra dan Emil El Faisal pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Az-Zahrah 1 Palembang”. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai

⁶² Anisah Hamidah, “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

signifikansi = 0.184. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = 0.05$ atau dengan kata lain sig $0.184 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang” dapat terbukti atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.⁶³ Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, selain itu menggunakan budaya sekolah sebagai variabel bebasnya. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel penelitian, peneliti menggunakan 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek dan fokus penelitian, penelitian tersebut menggunakan subjek siswa SMP dan fokus meneliti terkait sikap kedisiplinan siswa secara umum, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa MA dengan fokus penelitian pada sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Zakiya Nur Ayu Fajriyanti pada tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Smk Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Expost Facto*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa dengan bukti Fhitung ($86,886 > F_{tabel} (3,11)$) dengan pengaruh sebesar 69% sehingga H_o3 ditolak dengan persamaan regresinya $Y = 4,179 + 0,552X_1 + 0,450X_2$.⁶⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Expost Facto* serta menggunakan variabel bebas budaya sekolah/madrasah dan keteladanan guru. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikat, penelitian

⁶³ Sandri Nopianti, Alfiantra, dan Emil El Faisal, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Az-Zahrah 1 Palembang,” *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Az-Zahrah 1 Palembang”. Vol. 5, No. 2 (2018): 174.

⁶⁴ Zakiya Nur Ayu Fajriyanti, “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Smk Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019,” 83.

tersebut menggunakan variabel terikat berupa akhlak siswa SMK sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti yaitu sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Punita Syah Puteri dan Erny Roesminingsih pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, terdiri dari dua variabel yaitu budaya sekolah (X) dan sikap disiplin siswa (Y). Hasil penelitian dari pengolahan data dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan sikap disiplin siswa sebesar 13,6%. Indikator yang mempengaruhi dari aspek budaya sekolah yakni budaya kepercayaan sedangkan dari aspek sikap disiplin siswa yaitu disiplin beribadah.⁶⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, selain itu menggunakan budaya sekolah sebagai variabel bebasnya. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel penelitian, peneliti menggunakan 3 variabel yaitu, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek dan fokus penelitian, penelitian tersebut menggunakan subjek siswa SMP dan fokus meneliti terkait sikap kedisiplinan siswa secara umum, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa MA dengan fokus penelitian pada sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnato dan Asep Mahpudin pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam (Sd) Budi Mulia Dua Bintaro Ciputat, Tangerang Selatan”. Penelitian tersebut menggunakan jenis

⁶⁵ Punita Syah Puteri dan Erny Roesminingsih “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 7, No. 1 (2019), 8.

penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan gaya komunikasi guru dan keteladanan guru secara bersama sama memiliki pengaruh 15% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Bintaro. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah gaya komunikasi guru.⁶⁶ Persamaan penelitian tersebut adalah salah satu variabel bebasnya sama-sama menggunakan keteladanan guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian tersebut menggunakan jenis kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain perbedaan terletak pada penggunaan salah satu variabel bebas, peneliti menggunakan variabel bebas berupa budaya madrasah selain keteladanan guru, dan penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yaitu gaya komunikasi.

6. Penelitian keenam yang dilakukan Maharani Muzdalifah pada tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTS Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur“. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MTS Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur. Analisis tersebut menggunakan koefisien kontingensi (C), diperoleh harga $C_{hitung} = 0,59$, kemudian dibandingkan dengan C_{maks} 0,816 diperoleh presentase sebesar 72%, karena C_{hitung} mendekati harga C_{maks} , maka dapat dikatakan bahwa pengaruh kedua variabel tergolong sangat erat. Artinya semakin baik keteladanan guru maka semakin baik kedisiplinan siswanya.⁶⁷ Penelitian yang dilakukan Maharani Muzdalifah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini, karena terdapat

⁶⁶ Ahmad Zain Sarnato, dan Asep Mahpudin, “Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam,” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 8, No. 2 (2019): 55.

⁶⁷ Muzdalifah, “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTS Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

kesamaan menggunakan keteladanan guru sebagai variabel bebas, selain itu bertujuan meneliti tentang kedisiplinan siswa. sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis menambahkan variabel bebas berupa budaya madrasah.

7. Penelitian ketujuh dilakukan oleh Astika yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo“. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan awal SMP Negeri 8 Palopo yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran pada tata tertib sekolah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo dalam kategori baik dengan persentase sebesar 42%. Sedangkan budaya sekolah pada SMP Negeri 8 Palopo dalam kategori baik dengan persentase 56%. Serta kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan persentase 52%. Selain itu diperoleh F hitung $6.272 > F$ tabel 3.18, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . R^2 (R square) sebesar 0,197 atau 19.7% pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 8 Palopo.⁶⁸ Penelitian yang dilakukan Astika relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini, yaitu terdapat kesamaan meneliti tentang kedisiplinan siswa serta menggunakan budaya sekolah sebagai variabel bebasnya. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada penggunaan salah satu variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah, sementara penelitian yang dilakukan penulis saat ini menggunakan variabel keteladanan guru.
8. Penelitian kedelapan dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan

⁶⁸ Astika, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 8 Palopo” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Di Smk Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 102 dari jumlah populasi 138. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa, dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 124.705, F_{tabel} sebesar 3.09 dan R^2 sebesar 71.6% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru dan kesadaran diri mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari sebesar 71.6%.⁶⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan pengaruh keteladanan guru sebagai salah satu variabel bebas. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mencari pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa secara umum, namun penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada sikap disiplin siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Selain itu penelitian tersebut menggunakan variabel bebas kesadaran diri, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas budaya madrasah.

9. Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Syndi Agustiningrum pada tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. keteladanan guru akidah akhlak dan kesadaran diri kelas VIII berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dengan prosentase sebesar 22,5%.⁷⁰ Persamaan

⁶⁹ Sri Wahyuni, “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Di Smk Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020,” 75.

⁷⁰ Syndi Agustiningrum, “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021,” 92.

penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta kesamaan dalam mencari pengaruh keteladanan guru terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan siswa tingkat MA sedangkan penelitian tersebut menggunakan subjek pada tingkat MTs. Perbedaan lainnya terletak pada variabel bebas, yaitu peneliti menggunakan budaya madrasah selain keteladanan guru, sedangkan penelitian tersebut menggunakan kesadaran diri sebagai salah satu variabel bebasnya.

10. Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Nuraini Safitri pada tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al Muhsini Rimba Melintang Rokan Hilir”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adapun pengaruh sebesar 70,3%, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat antara keteladanan guru terhadap disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhsini Rimba Melintang Rokan Hilir.⁷¹ Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, selain itu menggunakan keteladanan guru sebagai variabel bebasnya. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel penelitian, peneliti menggunakan 3 variabel yaitu, 2 variabel bebas (budaya madrasah dan keteladanan guru) dan 1 variabel terikat (sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak), sedangkan penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel yaitu 1 variabel bebas (keteladanan guru) dan 1 variabel terikat (disiplin siswa di madrasah aliyah). Selain itu perbedaan fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus meneliti terkait sikap disiplin siswa secara umum, sedangkan peneliti berfokus meneliti sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁷¹ Nuraini Safitri, “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al Muhsini Rimba Melintang Rokan Hilir,” 60.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual terkait bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷² Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang dipaparkan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas/independen (X_1) : Budaya Madrasah

(X_2) : Keteladanan Guru

Variabel terikat/dependen (Y) : Sikap Disiplin Siswa

1. Jika budaya madrasah baik, maka sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan tinggi.
2. Jika keteladanan guru baik, maka sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan tinggi.
3. Jika budaya madrasah dan keteladanan guru baik, maka sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan tinggi.
4. Jika budaya madrasah kurang baik, maka sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan rendah.
5. Jika keteladanan guru kurang baik, maka sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan rendah.
6. Jika budaya madrasah dan keteladanan guru kurang baik, maka sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

1. H_0 : Budaya madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
 H_1 : Budaya madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
2. H_0 : Keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
 H_1 : Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
3. H_0 : Pembiasaan budaya madrasah dan keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.
 H_1 : Pembiasaan budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Kemudian pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.⁷³ Dalam penelitian kuantitatif, terlebih dahulu peneliti merancang dan menetapkan prosedur langkah-langkah, pemilihan subyek yang akan dilibatkan, penetapan instrument untuk pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan sebelum melakukan penelitian. Dengan demikian, dalam tahap pelaksanaan peneliti mengikuti prosedur yang telah ditetapkan tersebut secara konsisten.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Kerlinger dalam Emzir berpendapat bahwa, penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana seorang peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, hal tersebut karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.⁷⁴

⁷³ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 238.

⁷⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 119.

Penelitian ini variabel bebasnya yaitu budaya madrasah dan keteladanan guru telah terjadi saat peneliti mulai mengamati variabel terikat yaitu sikap disiplin siswa.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Magetan yang beralamat di Jl. Raya Takeran, Nampon, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan pada tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti mengambil MAN 1 Magetan sebagai lokasi penelitian adalah karena memiliki pembiasaan budaya madrasah yang beragam, serta rutin dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan waktu kurang lebih pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Populasi dapat berupa sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik.⁷⁵ Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁷⁶ Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI di MAN 1 Magetan yang berjumlah 208 siswa.

⁷⁵ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 64.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 215.

2. Sampel Penelitian

Menurut Husain dan Purnomo dalam Samsu, sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁷⁷ Pengambilan sampel berkaitan dengan proses memilih sejumlah subyek dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai responden penelitian.⁷⁸

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam menggunakan penarikan sampel dengan metode Issac dan Michael, peneliti dapat melihat tabel simulasi perhitungan jumlah sampel. Penelitian populasinya berjumlah sebanyak 208 siswa, maka jumlah sampel yang digunakan berdasarkan perhitungan tabel Issac dan Michael adalah sebesar 131 siswa dengan tingkat kesalahan 5%.⁷⁹ Sedangkan teknik sampling penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini melakukan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi pada penelitian. Peneliti akan membagikan angket penelitian kepada siswa yang akan menjadi responden dengan jumlah 131 siswa yang ada di kelas XI secara acak.⁸⁰

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni variabel X (bebas/independen) yaitu budaya madrasah dan keteladanan guru, sebagai variabel yang mempengaruhi sikap disiplin siswa kelas XI di MAN 1 Magetan. Sedangkan variabel Y (terikat/dependen) yaitu sikap disiplin siswa kelas XI di MAN 1 Magetan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

⁷⁷ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 362.

⁷⁸ Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka, 2017), 142.

⁷⁹ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan* (Malang: UB Press, 2017), 18.

⁸⁰ Sugiyono, 82.

1. Budaya Madrasah

Budaya madrasah ialah suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil madrasah. Budaya tersebut meliputi cara berfikir, perilaku, sikap, dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik atau abstrak.⁸¹ Budaya madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya madrasah yang berlaku di MAN 1 Magetan.

2. Keteladanan Guru

Hawi dalam Wahjoedi mengungkapkan keteladanan guru merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, serta patut ditiru oleh siswa, baik dalam tutur kata atau perkataanya. Keteladanan tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁸² Keteladanan guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keteladanan yang diberikan guru Akidah Akhlak kelas XI yang ada di MAN 1 Magetan.

3. Sikap Disiplin Siswa

Disiplin ialah suatu kondisi yang dibentuk melalui berbagai proses serta perilaku yang memiliki nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, kepatuhan, serta ketertiban. Sedangkan siswa yang memiliki sikap disiplin diindikasikan dengan siswa telah menunaikan sesuatu hal yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib madrasah, sehingga tidak adanya suatu bentuk pelanggaran.⁸³ Sikap disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan, Tahun Ajaran 2022/2023.

⁸¹ Asep Encu and Dkk, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), 74.

⁸² Wahjoedi and dkk, *Problematika Pendidikan Ekonomi*, 99.

⁸³ Afrida Nesya Putri, dan Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA*, 1, no. 2 (2021): 135.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

a. Kuisisioner (Angket).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸⁴

Dalam penelitian ini angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data terkait budaya madrasah, keteladanan guru serta sikap disiplin siswa kelas XI MAN 1 Magetan tahun pelajaran 2022/2023. Bentuk pelaksanaannya yaitu, angket diberikan kepada siswa kelas XI MAN 1 Magetan tahun pelajaran 2022/2023 untuk menjawab atau mengisi sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dialami sekarang.

Kemudian untuk penentuan skor menggunakan skala *likert*. Skala likert ialah sebuah alat ukur berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan.⁸⁵ Skala *Likert* menilai dari sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara membagi variabel penelitian menjadi sub variabel. Sub variabel tersebut dijadikan indikator yang dapat dijadikan landasan untuk menyusun item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban dalam skala ukur yang telah disediakan, dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 142.

⁸⁵ Bambang Prasetyo and Lina Mifahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 110.

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Wawancara

Wawancara/Interview adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan melakukan tanya jawab yang sistematis. Di dalam wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda, satu sebagai *information hunter* yaitu orang yang mencari keterangan-keterangan; dan pihak ke dua sebagai *information supplier* yakni orang yang memberikan keterangan-keterangan.⁸⁶ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gejala awal permasalahan yang ada di lokasi penelitian ketika melakukan studi pendahuluan. Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang bertujuan sebagai data pendukung dan penguat untuk mengetahui pelaksanaan budaya madrasah, keteladanan guru, serta sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁸⁷ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk mencari informasi terkait data siswa serta profil MAN 1 Magetan yang digunakan sebagai penunjang penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data atau penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸⁸ Instrumen penelitian ialah

⁸⁶ Wayan Dwija, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 90.

⁸⁷ Hardani, 150

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 102.

alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen penelitian berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan oleh penulis. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	No Item soal	
			+	-
Budaya Madrasah (Variabel X-1)	1. Budaya madrasah mengembangkan nilai keimanan dan ketaqwaan siswa	Siswa	1,2,3	
	2. Budaya madrasah mengembangkan nilai kebersamaan siswa		4,5,6	
	3. Budaya madrasah mengembangkan nilai saling menghargai siswa		7,8	
	4. Budaya madrasah mengembangkan nilai tanggung jawab siswa		9,10	
	5. Budaya madrasah mengembangkan nilai keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan madrasah		11,12, 13	
	6. Budaya madrasah mengembangkan nilai hubungan siswa dengan seluruh warga madrasah		14,15	16
	7. Budaya madrasah mengembangkan nilai beretika		17,18	
	8. Budaya madrasah mengembangkan nilai kejujuran		19,20	
	9. Budaya madrasah mengembangkan nilai menghormati hukum dan peraturan		21,22, 23	
	10. Budaya madrasah mengembangkan nilai mencintai belajar		24,25	
Keteladanan Guru (Variabel X-2)	1. Guru bersikap adil terhadap sesama siswa		1,2	
	2. Guru bersikap sabar		3	4
	3. Guru memiliki sikap wibawa		5,6,7	

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	No Item soal	
			+	-
	4. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar		8,9,10	
	5. Guru berperan menjadi pendidik sekaligus pembimbing		11,12,13	
	6. Guru bekerja sama dengan demokratis		14,15	
	7. Guru dalam melaksanakan tugasnya mengharapkan ridha Allah SWT.		16,17	
	8. Guru memiliki akhlak yang mulia		18,19,20	
	9. Guru menciptakan nuansa keakraban dengan siswa		21,22	23
	10. Guru baik dalam bertutur kata		24,25	
	Sikap Disiplin Siswa (Variabel Y-1)		1. Siswa masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di madrasah	Siswa
2. Siswa mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.		3,4	5	
3. Siswa mengenakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan		6	7	
4. Siswa menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan madrasah		8,9		
5. Siswa mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.		10,11,12		
6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.		13,14,15		
7. Siswa patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah		16,17,18		
8. Siswa mengatur waktu belajar		19,20		
9. Siswa berkonstrasi dalam kegiatan pembelajaran		21,22,23		

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	No Item soal	
			+	-
	10. Siswa taat terhadap penggunaan fasilitas belajar		24,25	

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid dan reliabel. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid maka diuji validitas pada instrumen penelitiannya. Instrumen penelitian dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁹

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen menggunakan rumus Aiken's V. Aiken dalam Saifudin Azwar, merumuskan formula Aikens's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari ahli sebanyak n orang, terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Validitas isi instrumen menggunakan rumus Aiken dapat dilihat pada persamaan berikut ini:⁹⁰

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas item

n = banyaknya rater

s = $r - I_0$ (skor yang ditetapkan rater (r) dikurangi skor terendah (I_0) dalam kategori yang dipakai)

⁸⁹ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 198.

⁹⁰ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 112-113.

- r = skor yang ditetapkan rater
- l_0 = angka penilaian validitas yang terendah
- c = angka penilaian validitas yang tertinggi

Kriteria penentuan valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai V_{hitung} dengan V_{tabel} . Nilai V_{tabel} merupakan minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada tabel V Aiken. Pada penelitian ini banyaknya rater adalah 7 ahli, sehingga minimal indeks validitas isi berdasarkan table V Aiken (V_{tabel}) adalah 0,76.

Dalam melakukan validasi isi instrumen penelitian, peneliti meminta bantuan kepada 7 orang ahli atau validator. Validator tersebut akan menilai dan memberikan masukan menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan peneliti. Untuk menjelaskan data hasil pengujian indeks validitas instrumen oleh ahli, maka dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3. 3 Tabel Validitas Isi Instrumen Angket Budaya madrasah

No	V_{hitung}	V_{tabel}	kesimpulan
1	1,00	0,76	Valid
2	1,00	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	0,90	0,76	Valid
5	0,95	0,76	Valid
6	0,90	0,76	Valid
7	0,95	0,76	Valid
8	0,95	0,76	Valid
9	1,00	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	1,00	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	0,90	0,76	Valid
18	0,90	0,76	Valid
19	0,90	0,76	Valid
20	0,95	0,76	Valid
21	0,90	0,76	Valid
22	0,95	0,76	Valid
23	0,90	0,76	Valid
24	0,95	0,76	Valid
25	0,95	0,76	Valid

Berdasarkan table diatas dapat diketahui, bahwa item pernyataan nomer 1 sampai 25 didapati V_{hitung} lebih besar dibandingkan V_{tabel} . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada angket variable budaya madrasah adalah valid.

Tabel 3. 4 Tabel Validitas Isi Instrumen Angket Keteladanan Guru Akidah Akhlak

No	Vhitung	Vtabel	Kesimpulan
1	1,00	0,76	Valid
2	1,00	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	0,95	0,76	Valid
5	1,00	0,76	Valid
6	0,90	0,76	Valid
7	0,90	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid
9	1,00	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	0,95	0,76	Valid
12	0,95	0,76	Valid
13	0,95	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	0,95	0,76	Valid
18	0,95	0,76	Valid
19	0,95	0,76	Valid
20	0,95	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	0,90	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	0,95	0,76	Valid
25	1,00	0,76	Valid

Berdasarkan table diatas dapat diketahui, bahwa item pernyataan nomer 1 sampai 25 didapati V_{hitung} lebih besar dibandingkan V_{tabel} . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada angket variable keteladanan guru Akidah Akhlak adalah valid

Tabel 3. 5 Tabel Validitas Isi Instrumen Angket Sikap Disiplin Siswa

No	Vhitung	Vtabel	Kesimpulan
1	1,00	0,76	Valid

No	Vhitung	Vtabel	Kesimpulan
2	1,00	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	0,95	0,76	Valid
5	1,00	0,76	Valid
6	1,00	0,76	Valid
7	1,00	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid
9	1,00	0,76	Valid
10	0,95	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	1,00	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	0,95	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	1,00	0,76	Valid
20	1,00	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	1,00	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	0,90	0,76	Valid
25	1,00	0,76	Valid

Berdasarkan table diatas dapat diketahui, bahwa item pernyataan nomer 1 sampai 25 didapati V_{hitung} lebih besar dibandingkan V_{tabel} . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada angket variable sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI adalah valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas sering juga disebut dengan istilah keterandalan, konsistensi, stabilitas, keajegan. Sumadi Suryabrata, menguraikan bahwa reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang dihasilkan subjek ukur dengan alat yang sama atau setara. Sedangkan Emanuel dan Bramble, mendeskripsikan bahwa *reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu tes dapat dipercaya, konsisten, dan stabil.

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, yaitu:⁹¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$

Berikut ini merupakan rangkuman hasil pengujian reliabilitas instrumen, dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Budaya Madrasah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	25

Tabel 3. 7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keteladanan Guru Akidah Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	25

Tabel 3. 8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Disiplin Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	25

⁹¹ Wayan Dwija, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), 112.

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS 25 di atas, maka dapat diketahui, bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen budaya madrasah sebesar 0,728; nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen keteladanan guru Akidah Akhlak sebesar 0,836; dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI sebesar 0,861. Dengan demikian, karena $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data hasil dari penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan proses mengolah data sehingga menjadi informasi yang baru. Kegiatan tersebut dilakukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi menjawab suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.⁹² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik merupakan data yang membentuk pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi tersebut tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan. Untuk menguji normalitas data penelitian ini, menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:⁹³

Pengajuan hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

⁹² Almira Keumala Ulfah, dkk, *Rgam Analisis Data Penelitian* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 1.

⁹³ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat: Konsep Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 43.

Rumus uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan rumus:

n : jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{X-\mu}{\sigma}$

Keputusan uji:

H_0 ditolak apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti, selain itu juga sebagai prasarat dalam analisis regresi linier. Peneliti menggunakan uji linieritas untuk melihat apakah ada hubungan linier yang signifikan dari variabel yang sedang diteliti. Berikut ini tahap uji linieritas:⁹⁴

Pengajuan hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi tidak linier

Statistik uji dengan bantuan aplikasi SPSS:

P -value : diunjukkan oleh nilai Sig. Pada *Deviation from Linearity*

α : merupakan tingkat signifikansi (0,05)

Pengambilan keputusan uji:

Tolak H_0 apabila P -value $< \alpha$, dengan artian garis regresi tidak linier.

⁹⁴ Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 38.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini adalah dengan *Uji Glejser* menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dengan keputusan berikut ini:⁹⁵

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji dengan bantuan aplikasi SPSS:

P-value : ditunjukkan oleh nilai *Signifikansi*

α : merupakan tingkat signifikansi (0,05)

Pengambilan keputusan uji:

Tolak H_0 apabila *Sig.* < α , dengan artian terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Pada penelitian ini untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) berbantuan *software* SPSS. Pengambilan keputusan uji multikolinieritas menyebutkan, jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Namun jika nilai $VIF > 10$, artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.⁹⁶

⁹⁵ Leon Andretti, dkk, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Insania, 2021), 219.

⁹⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish), 120.

e. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson berbantuan aplikasi SPSS, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Interpretasi uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan nilai d_u .⁹⁷

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji dengan bantuan aplikasi SPSS:

d : ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

d_u : nilai batas atas/ *upper Durbin Watson table* (lihat pada tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya variabel bebas; n = jumlah responden)

Pengambilan keputusan uji:

Apabila nilai $d \geq d_u$ maka H_0 diterima, dengan artian tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua. Dalam regresi linier sederhana menerangkan mengenai hubungan antar dua variabel. Dua variabel ini terdiri atas, satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berikut ini adalah model regresi linier sederhana:⁹⁸

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x_i$$

⁹⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: Dotplus, 2021), 34.

⁹⁸ Robert Kurniawan and Budi Yanro, *Analisi Regresi* (Jakarta: Kencana, 2010), 63.

- 1) Mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x_1^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

- 2) Menghitung nilai dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk mengetahui variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y, sebagai berikut:

Tabel 3. 9 ANOVA (Analysis of Variance)

<i>Variation</i>	<i>df</i>	<i>Sum of Squares (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum xy - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS <i>Regression</i> (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1; n-2)}$

- 3) Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas/Independen

Regresi linier berganda digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga. Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier dengan

melibatkan lebih dari satu variabel bebas.⁹⁹ Rumus analisis regresi berganda untuk variabel bebas berjumlah dua dinyatakan dalam:¹⁰⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Menghitung nilai dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 3. 10 ANOVA (Analysis of Variance)

Variation	Df	Sum of Squares (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)

⁹⁹ Hironymus Ghodang, dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: Penerbit Mitra Grup, 2019), 90.

<i>Variation</i>	<i>Df</i>	<i>Sum of Squares (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
		$\sum Y^2 - (b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ atau SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1; n-2)}$

3) Menghitung koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

b_0 = Prediksi intercept (nilsi \hat{y} jika $x=0$)

b_1, b_2 = Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n = Jumlah observasi/pengamatan

x = Data ke-i variabel x (bebas/independen), dimana $i=1,2,..n$

y = Data ke-i variabel y (terikat/dependen), dimana $i=1,2,..n$

\bar{x} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (bebas/independen)

\bar{y} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (terikat/dependen)

R^2 = koefisien determinasi

SSR = *Sum of Square Regression*

SSE = *Sum of Square Error*

SST = *Sum of Square Total*

MSR = *Mean Square Regression*

MSE = *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Budaya Madrasah Di MAN 1 Magetan

Deskripsi statistik ini bermaksud untuk memberikan gambaran data terkait budaya madrasah yang ada di MAN 1 Magetan pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk mendapatkan data terkait budaya madrasah, peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 25 item pernyataan kepada 131 responden yang merupakan siswa kelas XI MAN 1 Magetan. Adapun hasil dari penskoran budaya madrasah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Skor Jawaban Angket Budaya Madrasah

No	Skor Budaya Madrasah	Frekuensi	Presentase
1	62	1	0.8%
2	64	1	0.8%
3	67	2	1.5%
4	68	1	0.8%
5	69	4	3.1%
6	70	3	2.3%
7	71	1	0.8%
8	72	1	0.8%
9	73	2	1.5%
10	74	3	2.3%
11	75	9	6.9%
12	76	5	3.8%
13	77	2	1.5%
14	78	3	2.3%
15	79	3	2.3%
16	80	10	7.6%
17	81	1	0.8%
18	82	7	5.3%
19	83	16	12.2%
20	84	6	4.6%
21	85	6	4.6%
22	86	9	6.9%
23	87	10	7.6%
24	88	6	4.6%
25	89	5	3.8%
26	90	1	0.8%
27	91	3	2.3%

No	Skor Budaya Madrasah	Frekuensi	Presentase
28	92	3	2.3%
29	93	2	1.5%
30	94	4	3.1%
31	98	1	0.8%
Jumlah		131	100.0%

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh data terkait budaya madrasah bahwa, terdapat nilai tertingginya yaitu 98 poin dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendahnya yaitu 62 dengan frekuensi 1 orang. Selanjutnya untuk menentukan kategori baik, cukup baik, kurang baik, maka peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari mean (M_x) serta Standar Deviasi (SD_x). Adapun hasil keluaran SPSS dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Budaya Madrasah

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
BUDAYA MADRASAH	131	62	98	10718	81.82	7.052
Valid N (listwise)	131					

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS, diperoleh deskripsi statistik terkait variable budaya madrasah yaitu, $M_x = 81,82$ sedangkan $SD_x = 7,052$. Langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkatan budaya madrasah dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Nilai lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- Nilai kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- Nilai antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitunganya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1. SD_x &= 81,82 + 1. 7,052 \\
 &= 81,82 + 7,052 \\
 &= 88,872 \\
 &= 89 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 81,82 - 1. 7,052 \\
 &= 81,82 - 7,052 \\
 &= 74,768 \\
 &= 75 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, didapati informasi bahwa skor lebih dari 89 dikategorikan budaya madrasah di MAN 1 Magetan termasuk baik. Skor pada rentang 75 sampai 89 dikategorikan budaya madrasah di MAN 1 Magetan bersifat cukup baik, sedangkan apabila skor kurang dari 75 dapat dikategorikan bahwa budaya madrasah di MAN 1 Magetan termasuk kurang baik. Agar mudah dipahami, maka data pengkategorian skor budaya madrasah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Kategori Budaya Madrasah

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 89	19	14.50%	Baik
2	75 Sampai dengan 89	93	70.99%	Cukup Baik
3	Kurang dari 75	19	14.50%	Kurang Baik
	Jumlah	131	100%	-

Bersumber dari tabel 4.3 diatas tentang pengkategorian budaya madrasah diperoleh informasi, bahwa yang menyatakan budaya madrasah di MAN 1 Magetan dalam kategori baik sejumlah 19 responden dengan presentase sebesar 14,50%. Responden yang menyatakan budaya madrasah dalam kategori cukup baik berjumlah 93 dengan presentase sebesar 70,99%. Sedangkan yang menyatakan budaya madrasah dalam kategori kurang baik berjumlah 19 dengan presentase sebesar 14,50%. Kemudian, diperoleh kesimpulan berdasarkan penjabaran diatas bahwa budaya madrasah yang ada di MAN 1 Magetan berada pada kategori cukup baik, karena presentase tertinggi ialah 70,99%.

2. Deskripsi Data Tentang Keteladanan Guru Akidah Akhlak Di Kelas XI MAN 1

Magetan

Deskripsi statistik ini bertujuan guna memberikan gambaran data terkait keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI yang ada di MAN 1 Magetan pada tahun ajaran 2022-2023. Untuk mendapatkan data terkait keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI, peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 25 item pernyataan kepada 131 responden yang merupakan siswa kelas XI MAN 1 Magetan. Adapun hasil dari penskoran keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Skor Jawaban Angket Keteladanan Guru Akidah Akhlak

No	Skor Keteladanan Guru Akidah Akhlak	Frekuensi	Presentase
1	61	1	0.8%
2	63	2	1.5%
3	65	2	1.5%
4	66	1	0.8%
5	68	1	0.8%
6	69	3	2.3%
7	70	1	0.8%
8	72	5	3.8%
9	73	3	2.3%
10	74	6	4.6%
11	75	12	9.2%
12	76	9	6.9%
13	77	3	2.3%
14	78	7	5.3%
15	79	4	3.1%
16	80	7	5.3%
17	81	4	3.1%
18	82	5	3.8%
19	83	2	1.5%
20	84	8	6.1%
21	85	9	6.9%
22	86	9	6.9%
23	87	1	0.8%
24	89	4	3.1%
25	90	3	2.3%
26	91	4	3.1%
27	92	3	2.3%
28	93	2	1.5%
29	94	1	0.8%
30	95	5	3.8%

No	Skor Keteladanan Guru Akidah Akhlak	Frekuensi	Presentase
31	96	3	2.3%
32	99	1	0.8%
Jumlah		131	100.0%

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh data terkait keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI bahwa, terdapat nilai tertingginya yaitu 99 poin dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendahnya yaitu 61 dengan frekuensi 1 orang. Selanjutnya untuk menentukan kategori baik, cukup baik, kurang baik, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari mean (Mx) serta Standar Deviasi (SDx). Berikut ini, hasil keluaran SPSS yang dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Keteladanan Guru Akidah Akhlak

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK	131	61	99	10594	80.87	8.026
Valid N (listwise)	131					

Berdasarkan hasil pengolahan data berbantuan SPSS versi 25, diperoleh deskripsi statistik terkait variable keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI yaitu, $Mx = 80,87$ sedangkan $SDx = 8,026$. Langkah berikutnya untuk mengetahui tingkatan keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Nilai lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- Nilai kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- Nilai antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitunganya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1. SDx &= 80,87 + 1. 8,026 \\
 &= 80,87 + 8,026 \\
 &= 88,896 \\
 &= 89 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 80,87 - 1. 8,026 \\
 &= 80,87 - 8,026 \\
 &= 72,844 \\
 &= 73 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, didapati informasi bahwa skor lebih dari 89 dikategorikan keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan termasuk baik untuk diteladani. Skor pada rentang 73 sampai 89 dikategorikan keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan bersifat cukup baik untuk diteladani, sedangkan apabila skor kurang dari 73 maka dikategorikan bahwa keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan termasuk kurang baik untuk diteladani. Agar mudah dipahami, maka data pengkategorian skor keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Tabel Kategori Keteladanan
Guru Akidah Akhlak Kelas XI**

No	Skor	Frekuensi	presentase	Kategori
1	Lebih dari 89	26	19.85%	Baik
2	73 Sampai dengan 89	89	67.94%	Cukup Baik
3	Kurang dari 73	16	12.21%	Kurang Baik
Jumlah		131	100.00%	

Bersumber dari tabel 4.6 diatas tentang pengkategorian keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan diperoleh informasi, bahwa yang menyatakan keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam kategori baik untuk diteladani sejumlah 26 responden dengan presentase sebesar 19,58%. Responden yang menyatakan keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam kategori cukup baik untuk diteladani berjumlah 89 dengan presentase sebesar 67,94%. Sedangkan yang menyatakan keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam kategori kurang baik untuk diteladani berjumlah 16 responden dengan presentase sebesar 12,21%. Dengan demikian, ditarik kesimpulan berdasarkan penjabaran diatas bahwa keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI yang ada

di MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022-2023 berada pada kategori cukup baik untuk diteladani, hal tersebut disebabkan presentase tertinggi yaitu 67,94%.

3. Deskripsi Data Tentang Sikap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI MAN 1 Magetan

Deskripsi statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran data terkait sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI yang ada di MAN 1 Magetan pada tahun ajaran 2022-2023. Untuk mendapatkan data tentang sikap disiplin siswa tersebut, peneliti mendistribusikan angket yang terdiri dari 25 item pernyataan kepada 131 responden yang merupakan siswa kelas XI MAN 1 Magetan. Berikut ini hasil dari penskoran jawaban angket sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Skor Jawaban Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

No	Skor Sikap Disiplin Siswa	Frekuensi	Presentase
1	61	1	0.8%
2	65	2	1.5%
3	66	1	0.8%
4	67	1	0.8%
5	69	1	0.8%
6	70	5	3.8%
7	71	1	0.8%
8	72	3	2.3%
9	73	4	3.1%
10	74	4	3.1%
11	75	8	6.1%
12	76	5	3.8%
13	77	10	7.6%
14	78	5	3.8%
15	79	8	6.1%
16	80	4	3.1%
17	81	4	3.1%
18	82	8	6.1%
19	83	4	3.1%
20	84	6	4.6%
21	85	5	3.8%
22	86	2	1.5%
23	87	3	2.3%
24	88	5	3.8%
25	89	7	5.3%
26	90	6	4.6%
27	91	3	2.3%
28	92	4	3.1%
29	94	4	3.1%

No	Skor Sikap Disiplin Siswa	Frekuensi	Presentase
30	95	6	4.6%
31	96	1	0.8%
Jumlah		131	100.0%

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh data terkait sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI bahwa, terdapat nilai tertinggi yaitu 96 poin dengan frekuensi 1 orang, sedangkan nilai terendahnya yaitu 61 dengan frekuensi 1 orang. Selanjutnya peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari mean (Mx) serta Standar Deviasi (SDx), yang akan digunakan untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah, Berikut ini, hasil keluaran SPSS yang dapat dilihat pada table 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Sikap Disiplin Siswa

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SIKAP DISIPLIN SISWA	131	61	96	10670	81.45	7.776
Valid N (listwise)	131					

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh deskripsi statistik terkait variable sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI yaitu, $Mx = 81,45$ sedangkan $SDx = 7,776$. Langkah berikutnya untuk mengetahui tingkatan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Nilai lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Nilai kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- Nilai antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ adalah termasuk kategori sedang

Adapun perhitunganya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1. SDx &= 81,45 + 1. 7,776 \\
 &= 81,45 + 7,776 \\
 &= 89,226 \\
 &= 89 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 81.45 - 1. 7,776 \\
 &= 81.45 - 7,776 \\
 &= 73,674 \\
 &= 74 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, didapati informasi bahwa sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI di MAN 1 Magetan dapat dikategorikan sebagai berikut: skor lebih dari 89 dikategorikan sikap disiplin siswa termasuk tinggi. Skor pada rentang 74 sampai 89 dikategorikan sikap disiplin siswa bersifat sedang, sedangkan apabila skor kurang dari 74 maka dikategorikan bahwa sikap disiplin siswa termasuk rendah. Agar mudah dipahami, maka data pengkategorian skor sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Kategori Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 89	31	23.66%	Tinggi
2	74 Sampai dengan 89	81	61.83%	Sedang
3	Kurang dari 73	19	14.50%	Rendah
		131	100.00%	

Bersumber dari tabel 4.9 diatas tentang pengkategorian sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan diperoleh informasi, bahwa terdapat 31 reponden dalam kategori memiliki sikap disiplin yang tinggi dengan presentase sebesar 23,66%. 81 responden memiliki sikap disiplin sedang dengan presentase sebesar 61,83%. Sedangkan sebanyak 19 responden dalam kategori memiliki sikap disiplin yang rendah dengan presentase sebesar 14,50%. Dengan demikian, ditarik kesimpulan berdasarkan pemaparan data diatas, bahwa sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022-2023 berada pada kategori sedang, dikarenakan presentase tertinggi kategori tersebut adalah 61,83%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah data yang dikumpulkan peneliti dari responden berdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov-smirnof* digunakan peneliti dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 untuk menghitungnya. Berikut ini merupakan hasil outpunya:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.46606674
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.045
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (Sig.) : 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji normalitas berbantuan SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel 4.10, maka didapatkan P-Value (sig) sebesar 0,200. Dengan demikian, karena sig.

0,200 > 0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan data hasil penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukanya uji linieritas dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan linier yang signifikan pada variabel yang sedang diteliti. Dua variabel dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linier apabila $P\text{-value} < \alpha$ (0,05). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melakukan uji linieritas, dan hasil dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12 dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Budaya Madrasah terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP DISIPLIN SISWA * BUDAYA MADRASAH	Between Groups	(Combined)	4457.821	30	148.594	4.367	.000
		Linearity	3555.770	1	3555.770	104.501	.000
		Deviation from Linearity	902.052	29	31.105	.914	.596
Within Groups			3402.606	100	34.026		
Total			7860.427	130			

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (Sig.) : 0,596

Keputusan:

Dari hasil uji linieritas berbantuan SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui nilai *Sig. Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0,596. Dengan demikian, karena nilai sig. $0,596 > 0,05$ maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan terdapat hubungan

yang linier antara variabel budaya madrasah dengan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP DISIPLIN SISWA * KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK	Between Groups	(Combined)	4147.033	31	133.775	3.566	.000
		Linearity	3019.464	1	3019.464	80.500	.000
		Deviation from Linearity	1127.569	30	37.586	1.002	.476
	Within Groups		3713.395	99	37.509		
	Total		7860.427	130			

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (Sig.) : 0,476

Keputusan:

Dari hasil uji linieritas dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel 4.12, diketahui nilai *Sig. Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0,476. Dengan demikian, karena nilai sig. $0,476 > 0,05$ maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel keteladanan guru Akidah Akhlak dengan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *Glejser* digunakan peneliti dengan memanfaatkan aplikasi SPSS

versi 25 untuk mengetahui hasilnya. Berikut ini merupakan hasil output dari SPSS versi 25:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.247	3.373		-.073	.942
	BUDAYA MADRASAH	.070	.053	.154	1.316	.191
	KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK	-.013	.047	-.032	-.277	.782

a. Dependent Variable: RES2

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value : *Sig.*

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai *P-value (Sig)* variabel budaya madrasah (X_1) sebesar 0,191. Sedangkan nilai *P-value (Sig)* variabel keteladanan guru Akidah Akhlak (X_2) sebesar 0,782. Oleh karena itu, karena nilai *P-value (Sig)* pada kedua variabel diatas $> 0,05$, maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan kedua variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukanya uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance*

Inflation Factor (VIF), dengan pengambilan keputusan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji. Berikut ini disajikan hasil uji dengan bantuan SPSS versi 25:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.081	5.830		2.587	.011		
	BUDAYA MADRASAH	.515	.092	.467	5.615	.000	.558	1.791
	KETELADANA GURU AKIDAH AKHLAK	.300	.081	.310	3.723	.000	.558	1.791

a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA

Hasil keluaran SPSS versi 25 terkait uji multikolinieritas pada tabel 4.14 diatas, didapatkan nilai VIF dari kedua variabel bebas yaitu 1,791. Dengan demikian, karena nilai VIF (1,791) < 10 maka kesimpulannya adalah variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan peneliti dalam uji autokorelasi, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk menghitungnya. Berikut ini merupakan hasil outpunya:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.498	5.509	2.156

a. Predictors: (Constant), KETELADANA GURU AKIDAH AKHLAK, BUDAYA MADRASAH
b. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d_w : 2,156

d_x : 1,7458 ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $N = 131$)

Keputusan:

Hasil output SPSS versi 25 pada tabel 4.15 diatas menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* ialah sebesar 2,156. Sedangkan nilai d_u sebesar 1,7458, yang diperoleh dari tabel DW dengan $\alpha = 5\%$; k (variabel independen) berjumlah 2; dan sampel sebanyak 131. Dengan demikian, karena nilai $d_w (2,156) > d_u (1,7458)$ maka gagal tolak H_0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis Dan Interpretasi

a. Analisis Data tentang Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan

Untuk menyelidiki data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana. Langkah yang ditempuh peneliti ketika melakukan analisis regresi linier sederhana antara lain: mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir menghitung besarnya *R square* (R^2). Peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16 Tabel *Coefficients* Budaya Madrasah terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.776	5.899		3.522	.001
	BUDAYA MADRASAH	.742	.072	.673	10.323	.000

a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA

Bersumber pada tabel *coefficients* 4.16 diatas, diperoleh informasi bahwa nilai constanta (b_0) pada kolom B sebesar 20,776., kemudian nilai budaya madrasah (b_1) sebesar 0,742. Dengan demikian diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 20,776 + 0,742X_1$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui Y (sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak) akan meningkat apabila X_1 (budaya madrasah) ditingkatkan nilainya.

Langkah selanjutnya untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka dilakukan uji regresi linier sederhana dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil outputnya adalah berikut ini:

Tabel 4. 17 Tabel Anova Budaya Madrasah terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3555.770	1	3555.770	106.558	.000 ^b
Residual	4304.658	129	33.369		
Total	7860.427	130			
a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA					
b. Predictors: (Constant), BUDAYA MADRASAH					

Hipotesis:

H_0 : Budaya madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : Budaya madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (Sig.) : 0,000

Keputusan:

Bersumber dari tabel Anova 4.17 diatas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai Signya (*P-value*) yaitu 0,000. Dengan demikian, karena *P-value* (0,000) < α (0,05) maka diambil keputusan tolak H_0 , yang artinya budaya madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Kemudian untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka dapat dilihat pada tabel *model summary* yang diperoleh dari pengolahan SPSS versi 25 berikut ini:

Tabel 4. 18 Tabel Model Summary Budaya Madrasah terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.448	5.777

a. Predictors: (Constant), BUDAYA MADRASAH

Bersumber dari tabel *model summary* 4.18 diatas, maka diperoleh informasi bahwa besarnya *R Square* (R^2) adalah 0,452. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel budaya madrasah berpengaruh sebesar 45,2% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. sedangkan sisanya sebesar 54,8 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan

Untuk menganalisa mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di

kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana. Langkah yang ditempuh peneliti ketika melakukan analisis regresi linier sederhana antara lain: mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir menghitung besarnya *R square* (R^2). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 19 Tabel *Coefficients* Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.892	5.440		6.046	.000
	KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK	.600	.067	.620	8.970	.000

a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA

Berdasarkan pada tabel *coefficients* 4.19 diatas, diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada kolom B sebesar 32,892, kemudian nilai keteladanan guru Akidah Akhlak (b_1) sebesar 0,600. Dengan demikian persamaan regresinya adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 32, 892 + 0,600X_1$$

Dari persamaan regresi linier diatas, dapat diketahui Y (sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI) akan meningkat apabila X_1 (keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI) ditingkatkan nilainya.

Langkah berikutnya untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka dilakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Berikutini hasil outputnya:

Tabel 4. 20 Tabel Anova Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3019.464	1	3019.464	80.461	.000 ^b
Residual	4840.964	129	37.527		
Total	7860.427	130			
a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA					
b. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK					

Hipotesis:

H_0 : keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (Sig.) : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova 4. 20 diatas, didapatkan informasi bahwa nilai Sig. (*P-value*) yaitu 0,000. Dikarenakan *P-value* (0,000) < α (0,05) diputuskan untuk tolak H_0 , yang artinya keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa ppada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa ppada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka dapat dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini, yang diperoleh dari pengolahan dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4. 21 Tabel *Model Summary* Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.379	6.126

a. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK

Berdasarkan tabel *model summary* 4.21 diatas, didapatkan informasi besarnya *R Square* (R^2) ialah 0,384. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel keteladanan guru berpengaruh sebesar 38,4% terhadap sikap disiplin siswa ppada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan

Untuk mengetahui terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, maka digunakan analisis regresi linier berganda yang pengolahanya dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

Beberapa langkah yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan analisis regresi linier berganda yaitu: mencari persamaan regresi linier berganda, melakukan uji hipotesis, kemudian menghitung besaran *R Square* (R^2). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mencari persamaan regresi linier berganda, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini:

Tabel 4. 22 Tabel *Coefficients* Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.081	5.830		2.587	.011
	BUDAYA MADRASAH	.515	.092	.467	5.615	.000
	KETELDANAN GURU AKIDAH AKHLAK	.300	.081	.310	3.723	.000

a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, didapatkan informasi bahwa nilai constanta (b_0) pada kolom B sebesar 15,081. Kemudian hasil nilai budaya madrasah (b_1) sebesar 0,515, sedangkan nilai keteladanan guru (b_2) sebesar 0,300. Akhirnya diperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 15,081 + 0,515X_1 + 0,300X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa Y (sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI) akan meningkat jika X_1 (budaya madrasah) dan X_2 (keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI) ditingkatkan nilainya.

Langkah berikutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil outputnya adalah berikut ini:

Tabel 4. 23 Tabel Anova Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3976.302	2	1988.151	65.519	.000 ^b

ANOVA ^a					
Residual	3884.125	128	30.345		
Total	7860.427	130			
a. Dependent Variable: SIKAP DISIPLIN SISWA					
b. Predictors: (Constant), KETELDANAN GURU AKIDAH AKHLAK, BUDAYA MADRASAH					

Hipotesis:

H_0 : Budaya madrasah dan keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023

H_1 : Budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023

Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (Sig.) : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova 4.23 diatas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig. (*P-value*) yaitu 0,000. Dengan demikian, karena *P-value* (0,000) < α (0,05) maka mengambil keputusan tolak H_0 , yang artinya budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan.

Kemudian untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI, maka dapat dilihat pada output tabel *model summary* yang diperoleh dari pengolahan SPSS versi 25 dibawah ini:

Tabel 4. 24 Tabel *Model Summary* Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.498	5.509
a. Predictors: (Constant), KETELDANAN GURU AKIDAH AKHLAK, BUDAYA MADRASAH				

Bersumber dari tabel *model summary* diatas, maka didapatkan informasi bahwa besarnya *R Square* (R^2) adalah 0,506. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh sebesar 50,6% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

C. Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Magetan pada tahun ajaran 2022/2023, peneliti mengamati dan mengkaji hal-hal yang menjadi pokok bahasan, antara lain mengenai budaya madrasah, keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dan pengaruhnya terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menjabarkan dalam pembahasan berikut ini:

1. Budaya Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan

Untuk memperoleh data terkait variabel budaya madrasah, peneliti membagikan angket yang berisi 25 item pernyataan kepada siswa kelas XI di MAN 1 Magetan yang berjumlah 131 anak. Berdasarkan analisis deskriptif data, didapatkan informasi yaitu, sebanyak 19 responden (14,50%) menyatakan budaya madrasah di MAN 1 Magetan tergolong tinggi, 93 responden (70,99%) menyatakan dalam kategori sedang, dan 19 responden (14,50%) menyatakan dalam kategori rendah. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara umum tingkat budaya madrasah di MAN 1 Magetan dalam kategori sedang dengan prosentase sebanyak 70,99%.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya madrasah terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023. Dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil perhitungan yaitu, nilai *P-value* adalah 0,000. Kemudian diambil keputusan tolak H_0 karena *P-value* ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$), yang artinya budaya madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI. Selain itu didapati besar nilai *R Square* (R^2) yaitu, 0,452. Hal tersebut mengandung arti bahwa, budaya madrasah berpengaruh sebesar 45,2% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang ada di MAN 1 Magetan, budaya madrasah diketahui memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa dikarenakan masih dijumpai siswa kelas XI yang kurang tertib dalam menjalankan atau melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditetapkan menjadi budaya madrasah. Selain itu juga dapat disebabkan karena, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan budaya madrasah, sehingga hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan budaya madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan, apabila pengembangan budaya madrasah belum secara maksimal, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang kurang maksimal pula bagi pembentukan sikap disiplin siswa itu sendiri.¹⁰¹

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat dari Adi Wahyudi Dalimunthe, dkk dalam bukunya yang berjudul menjadi guru masa depan, menyatakan bahwa menjadikan seorang siswa patuh pada setiap aturan dan memiliki sikap disiplin tidak cukup apabila hanya diberi perintah saja namun haruslah dengan contoh dan tindakan langsung. Salah

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru MAN 1 Magetan, Pada tanggal 28 Maret 2023.

satu tindakan langsung yang dapat mendorong terciptanya sikap disiplin pada siswa yaitu budaya atau kultur madrasah, dimana ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh didalamnya, antara lain: artifak madrasah, kegiatan upacara-upacara di madrasah, tata tertib madrasah, serta nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh sekolah atau madrasah¹⁰².

Dengan demikian budaya madrasah dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Oleh sebab itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan dan peraturan yang sudah menjadi budaya di madrasah, hal tersebut bertujuan agar sikap disiplin siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan dapat meningkat.

2. Keteladanan Guru dan Pengaruhnya terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan

Untuk mendapatkan informasi terkait variabel keteladanan guru Akidah Akhlak, peneliti mendistribusikan angket yang berisi 25 pernyataan kepada 131 siswa kelas XI di MAN 1 Magetan. Pengolahan data dari hasil penelitian didapatkan informasi yaitu, sebanyak 26 responden (19,85%) menyatakan tingkat keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam kategori tinggi, 89 responden (67,94%) menyatakan dalam kategori sedang, dan 16 responden (12,21%) menyatakan dalam kategori rendah. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara umum tingkat keteladanan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam kategori sedang dengan presentase 67,94%.

Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan peneliti untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel keteladanan guru Akidah Akhlak terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil perhitungan yaitu nilai *P-value* adalah 0,000. Kemudian diambil keputusan tolak H_0 dikarenakan *P-value* ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), dengan artian keteladanan guru berpengaruh

¹⁰² Adi Wahyudi Dalimunthe, *Menjadi Guru Masa Depan*, 73-74.

secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan. Selain itu didapati besar nilai *R Square* (R^2) yaitu 0,384, hal tersebut bermaksud bahwa keteladanan guru berpengaruh sebesar 38,4% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan terbilang dalam presentase kecil yaitu 38,4%, dikarenakan kurang terjalinya keakraban dan kedekatan antara guru dengan siswa ketika di dalam kelas. Sehingga hal tersebut berdampak pada kurangnya perhatian siswa dalam meneladani sikap baik yang ditampilkan oleh guru ketika di dalam kelas.

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas diperkuat dengan pendapat dari Tulus yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di sekolah, yang menyatakan bahwa keteladanan dari seorang guru merupakan salah satu faktor pembentuk sikap disiplin siswa. Contoh dan teladan dari guru sangat berpengaruh bagi sikap disiplin siswa, karena siswa kerap kali mudah meniru apa yang dilihat dibandingkan dari apa yang didengar. Oleh sebab itu faktor teladan dari guru sangat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa.¹⁰³ Nella Agustin, dkk menambahkan bahwa, sebelum memberikan teladan kedisiplinan kepada siswa, maka guru diwajibkan sudah memiliki kedisiplinan terlebih dahulu agar dapat memberi contoh yang baik bagi siswanya.¹⁰⁴

¹⁰³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 125-126.

¹⁰⁴ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, 44.

3. Pengaruh Budaya Madrasah dan Keteladanan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Magetan

Untuk memperoleh data terkait sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI, maka peneliti membagikan angket berisi 25 item pernyataan kepada 131 siswa kelas XI di MAN 1 Magetan yang dijadikan responden penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif statistik diperoleh informasi yaitu, sebanyak 31 responden (23,66%) memiliki sikap disiplin pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kategori yang tinggi, 81 responden (61,83%) dalam kategori sikap disiplin sedang, dan 19 responden (14,50%) dalam kategori disiplin yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum tingkat sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI dalam tingkatan sedang, karena presentase tertingginya adalah 61,83%.

Teknik regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023. Dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 maka didapatkan hasil perhitungan yaitu nilai *P-value* adalah 0,000. Berdasarkan perolehan nilai *P-value* tersebut, maka diambil sebuah keputusan tolak H_0 karena $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan. Kemudian, besar nilai *R Square* (R^2) dari hasil output SPSS versi 25 yaitu 0,506, dengan artian bahwa budaya madrasah dan keteladanan guru memiliki pengaruh sebesar 50,6% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian diperkuat dengan pendapat dari Hasrian Rudi Setiawan

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh besar terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

di kelas XI MAN 1 Magetan yaitu sebesar 50,6%. Hal tersebut dikarenakan budaya madrasah dan keteladanan guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah/madrasah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dari Hasrian Rudi Setiawan dan Andarsuni Alfansyur, dkk, bahwa budaya madrasah dan keteladanan guru merupakan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa.¹⁰⁵

Faktor tersebut antara lain:

- a) Keteladanan. Keteladanan mempengaruhi sikap didiplin siswa karena segala tindak tanduk yang dicerminkan oleh guru, kepala sekolah dan orang tua secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa.
- b) Kewibawaan. Seorang guru, kepala sekolah, dan orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi kedisiplinan siswa. Kewibawaan yang menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul dapat mempengaruhi sikap seseorang.
- c) Lingkungan. Lingkungan yang berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin siswa terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat, pada umumnya apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh pada perbuatan positif.
- d) Hukuman dan ganjaran. Pemberian hukuman dan ganjaran merupakan suatu bentuk untuk mempengaruhi sikap siswa, salah satunya dalam pembentukan sikap disiplin.
- e) Budaya madrasah/sekolah. Budaya madrasah/sekolah yang hakikatnya adalah membentuk karakter siswa salah satunya adalah sikap disiplin. Upaya pembentukan sikap disiplin melalui budaya madrasah diperlukan kerja sama oleh seluruh warga madrasah yang menjadi perilaku berupa nilai, norma, dan kebiasaan¹⁰⁶.

Dengan demikian, Faktor eksternal yaitu budaya madrasah dan keteladanan guru diatas dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁰⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, 112-113.

¹⁰⁶ Andarusni, dkk "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang," *Sikola: Jurnal kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2021): 129.

di kelas XI. Oleh karena itu, baik siswa, guru, serta warga madrasah haruslah bekerja sama mencapai tujuan yaitu peningkatan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya madrasah dan keteladanan guru terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, maka diperoleh kesimpulan anatar lain sebagai berikut:

1. Budaya madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut karena perolehan nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Persamaan regresi diperoleh dengan $Y = 20,776 + 0,742 X_1$. Sedangkan nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,452, mengandung maksud bahwa budaya madrasah berpengaruh sebesar 45,2% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan.
2. Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, dikarenakan nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Persamaan regresi diperoleh dengan $Y = 32,892 + 0,600 X_1$. Sedangkan nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,384, yang berarti keteladanan guru berpengaruh sebesar 38,4% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan.
3. Budaya madrasah dan keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut karena nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Kemudian diperoleh persamaan regresi yaitu, $Y = 15,081 + 0,515 X_1 + 0,300 X_2$. Sedangkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,506, dengan artian bahwa budaya madrasah dan

keteladanan guru berpengaruh sebesar 50,6% terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Magetan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya lebih meningkatkan intensitas pelaksanaan kegiatan yang sudah menjadi budaya madrasah, serta diharapkan untuk mengembangkan lagi budaya yang dapat dijadikan ciri khas madrasah. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa budaya madrasah dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa ketika berada di lingkungan madrasah.

2. Bagi Guru

Guru memiliki andil yang besar dalam pembentukan sikap disiplin siswa ketika di Madrasah. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki kesungguhan dalam bersikap baik dan berdisiplin sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dapat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu mematuhi segala bentuk peraturan, serta meningkatkan intensitas melaksanakan budaya yang sudah ada di madrasah. Kemudian siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam meneladani sikap positif dan akhlakul karimah yang dicontohkan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut dikarenakan budaya madrasah dan keteladanan guru dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa budaya madrasah dan keteladanan guru dapat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di kelas XI MAN 1 Magetan tahun ajaran 2022/2023. Namun demikian, sikap disiplin tidak hanya dapat dipengaruhi oleh budaya madrasah dan keteladanan guru, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Aburizki, Ahmad. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SDN 3 Klampok," 2022.
- Afriza. *Manajemen Kelas*. Edited by Kreasi Edukasi. Pekanbaru, 2014.
- Agustin, Nella, Dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Agustiningrum, Syndi. "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," 2021.
- Amar, Ma'ruf. *Membangun Pendidikan Karakter*. Bali: Istiqlal Publishing Group, 2016.
- Andarusni, dkk. "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang," *Sikola: Jurnal kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Andretti, Leon dkk. *Metode Penelitian dan Analisis Data Comperhensive*. Cirebon: Insania, 2021.
- Andriawan, Didik. *Guru Ideal Dalam Perspektif Quran*. Yogyakarta: Diandra Primamita Media, 2020.
- Anwari, Ahmad Mufit. *Strategi Pembelajaran (Orientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jawa Barat: EDU Publisher, 2020.
- AR, Muhammad, Sulaiman, and Suhami. *Pendidikan Karakter Dan Implikasinya Terhadap Revolusi Mental Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia*. Aceh: Ar Raniry Press, 2021.
- AR, Murniarti, Nasir Usman, and Ulfah Irani. *Who Wants To Be A Teacher? Menyiapkan Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, 2011.
- Arifin, Anugrah. *Akidah Akhlak: Berbasis Humanistik*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Arifin, Imron, and Wahyudi. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dan Profesionalisme Guru*. Malang: Universitas Malang Press, 2018.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020.
- Aslaniah, and Dkk. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- Astika. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 8 Palopo." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Choiri, Miftachul. "Makna School Culture Dan Budaya Mutu Bagi Stakeholder Di Madrasah

- Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015.” *Kodifikasi* 9, no. 1, 2015.
- Dalimunthe, Adi Wahyudi. *Menjadi Guru Masa Depan*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Daryanto, dan Hery Tarno. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2019.
- Dwija, Wayan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Encu, Asep, and Dkk. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Fajriyanti, Zakiya Nur Ayu. “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Smk Negeri 1 Slahung Tahun Ajaran 2018/2019,” 2019.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: Dotplus, 2021.
- Ghodang, Hironymus dan Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Mitra Grup, 2019.
- Hamidah, Anisah. “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Hardani. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harmadi. *Good Teacher*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Hasnunidah, Neni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2, 2016.
- Karso. “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Unoversitas PGRI Palembang*, 2019.
- Krisnawanti, Apriliana. “Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa

- Kelas V Sd Negeri Gembongan.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18*, 1, no. 18, 2016.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yanro. *Analisi Regresi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Lukitoyo, Pristi Suhendro. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021.
- Maryamah, Eva. “Pengembangan Budaya Sekolah,” *Tarbawi*, Vol.2, No. 2, 2016.
- Melati, Reni Sofia, Dkk. “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5, 2021.
- Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mukhlison, Ahmad, Dkk. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Muzdalifah. “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTS Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur.” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Mz, Ihsan. “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1, 2018.
- Nada, Affa Azmi Rahman, and Dkk. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Ngabidin, Minhajul, and Dkk. *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublisher, 2021.
- Nopianti, Sandri, Alfiandra, dan Emil El Faisal. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Az-Zahrah 1 Palembang,” *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 5, No. 2, 2018.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Mifahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Puspitaningrum, Dewi, and Totok Suyanto. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya.” *Kajian Moral Dan*

Kewarganegaraan 2, no. 2, 2014.

Puteri, Punita, dan Erny Roesminingsih. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 7, No. 1, 2019.

Putri, Afrida Nesya dan Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA*, 1, no. 2, 2021.

Qomusuddin, Ivan Fanani. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Rahayu, Putri Ucup Supriatna, "Hubungan Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa," *Journal of Nusantara Education*, Vol. 1, No. 1, 2021.

Rasto. *Guru Literat, Why Not*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV Widiya Puspita, 2018.

Rinawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.

Ro'fah, and dkk. *Promoting Disability Rights In Indonesia*. Yogyakarta: PLD Press, 2019.

Rohana, Syarifah. "Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Keteladanan Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 5, 2013.

Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1, 2018.

Safitri, Nuraini. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al Muhsini Rimba Melintang Rokan Hilir," 2021.

Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka, 2017.

Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat: Konsep Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Sarnato, Ahmad Zain, dan Asep Mahpudin. "Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 8, No. 2, 2019.

Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: UMSU Press, 2021.

Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Guepedia, 2020.

Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1, 2019.

Sudarminto, Puguh. *Guru Zaman Now*. Jakarta: Media Nusa Creative, 2021.

- Sudaryono, Ariyani, and Ine Kusman. "School Policy in Improving The Discipline Character Of Student." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Dasar* 13, no. 2 (2021).
- Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprpto, dkk. *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Sekolah/ Madrasah*. Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2022. Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tria Vilian, Merinda, and Minsih. "Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 1, 2021.
- Ulfah, Almira Keumala dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press, 2022
- Wahjoedi, and dkk. *Problematika Pendidikan Ekonomi*. Jawa Timur: Academia Publicatoin, 2022.
- Wahyudi, Setyo Tri. *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. Malang: UB Press, 2017.
- Wahyuni, Sri. "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) Di Smk Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020," 2020.
- Wulandari, Andita Dessy. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016.
- Yayasan Penyelenggaran Penerjemah Al-Quran. *Mushaf An-Nur Al-Quran Terjemahan Per Kata*. Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011.
- Yulianto, Ridwan. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1, 2020.
- Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religiuas) di Lingkungan Madrasah*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Zukhrufin, Fina Kholij, Saiful Anwar, dan Umar Sidiq, "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *JIE: Journal Of Islamic Education*, 6. No, 2, 2021.